POTENSI WISATA HALAL DI OBJEK WISATA THE LAWU PARK KARANGANYAR DALAM PERSPEKTIF FATWA MUI NOMOR: 108/ DSN-MUI / X / 2016

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Persyaratan Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

Oleh :

FAISAL FIRMANSYAH

NIM. 19.12.3.1.053

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI

FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

TAHUN 2023

POTENSI WISATA HALAL DI OBJEK WISATA
THE LAWU PARK KARANGANYAR
DALAM PERSPEKTIF FATWA MUI NOMOR: 108/ DSN-MUI / X / 2016

SKRIPSI

Diajukan kepada
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial
Dalam Bidang Ilmu Manajemen Dakwah

Oleh :
FAISAL FIRMANSYAH
NIM. 19.12.3.1.053

Surakarta, 10 November 2023

Disetujui dan disahkan oleh:
Dosen pembimbing Skripsi

Fathurrohman Husen, M.S.I.
NIP. 199102252019031020

POTENSI WISATA HALAL DI OBJEK WISATA
THE LAWU PARK KARANGANYAR
DALAM PERSPEKTIF FATWA MUI NOMOR: 108/ DSN-MUI / X / 2016

SKRIPSI

Diajukan kepada
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial
Dalam Bidang Ilmu Manajemen Dakwah

Oleh :
FAISAL FIRMANSYAH
NIM. 19.12.3.1.053

Surakarta, 10 November 2023

Disetujui dan disahkan oleh:

Biro Skripsi

Rini Wulandari, M. Sc.
NIP. 19921204 201903 2 012

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Faisal Firmansyah
Nim	: 191231053
Program Studi	: Manajemen Dakwah
Jurusan	: Komunikasi dan Dakwah
Fakultas	: Ushuluddin dan Dakwah

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul "Potensi Wisata Halal Di Objek Wisata The Lawu Park Karanganyar Dalam Perspektif Fatwa MUI Nomor: 108/ DSN-MUI / X / 2016"

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 10 November 2023

Faisal Firmansyah

Fathurrohman Husen, M.S.I.
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Surakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Sdr : Faisal Firmansyah

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Faisal Firmansyah NIM 19.12.3.1.053 yang berjudul:

Potensi Wisata Halal Di Objek Wisata The Lawu Park Karanganyar Dalam Perspektif Fatwa MUI Nomor: 108/ DSN-MUI / X / 2016

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Manajemen Dakwah.
Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 10 November 2023

Dosen Pembimbing Skripsi

Fathurrohman Husen, M.S.I.

NIP. 199102252019031020

HALAMAN PENGESAHAN
POTENSI WISATA HALAL DI OBJEK WISATA
THE LAWU PARK KARANGANYAR
DALAM PERSPEKTIF FATWA MUI NOMOR: 108/ DSN-MUI / X / 2016

Disusun Oleh:
Faisal Firmansyah
NIM. 19.12.3.1.053

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negri Surakarta
Pada Hari Selasa, 14 November 2023
Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan
Guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial
Surakarta, 10 November 2023

Penguji Utama

Dr.Akhmad Anwar Dani, S.Sos.I, M.Sos.I.
NIP. 19850926 2015031003

Penguji II/ Ketua Sidang

Fathurrohman Husen, M.S.I.
NIP. 199102252019031020

Penguji III/Sekretaris Sidang

Rini Wulandari, M. Sc
NIP. 199212042019032012

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Dr. H. Kholilurrohman, M. Si
NIP. 19741225 200501 1 005

MOTTO

"Begini aja dulu, nanti juga begitu"

(Vincent Rompies)

"*Tidak Ada Mimpi Yang Gagal, Yang Ada Hanyalah Mimpi Yang Tertunda. Cuman Sekiranya Jika Gagal Dalam Mimpi, Jangan Khawatir, Mimpi-Mimpi Lain Bisa Diciptakan"*

(Windah Basudara)

PERSEMBAHAN

Tidak ada kata yang pantas diucapkan selain bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan banyaknya berkah dan kemudahan yang diberikan kepada saya. Saya persembahkan skripsi saya ini sebagai ungkapan rasa syukur dan cinta kasih kepada:

1. Untuk keluarga saya khususnya Ibu Tumi dan Bapak Wahyono . Terima kasih atas segala perjuangan, dukungan, dan segala doa yang telah kalian berikan. Terima kasih telah memberi kesempatan untuk melakukan Pendidikan di Universitas.
2. Untuk Ibu/Bapak Dosen dan Pembimbing, terima kasih atas ilmu, dukungan, serta bimbingan yang telah diberikan
3. Untuk teman-teman kos viona dan Sekar Ayu terimakasih telah membantu memberikan dukungan dan bantuannya dalam melakukan pengerjaan skripsi.
4. Untuk teman-teman MD 2019 yang selalu memberikan dukungan serta semangat agar tidak putus asa.
5. UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan saya kesempatan untuk memperjuangkan impian saya.
6. Untuk saya sendiri terimakasih sudah berjuang untuk tidak bermalas-malasan sampai saat ini

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, atas segala Rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini sebagai bentuk persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Sastra Satu (S1) Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta. Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti menerima banyak bantuan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.A.g. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. H. Kholillurrohman, M. Si. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
3. Prof. Dr. Agus Wahyu Triatmo, S.Ag., M.Ag. selaku Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi
4. Dr. Akhmad Anwar Dani, S.Sos.I., M.Sos.I selaku Koordinator Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
5. Rini Wulandari, M. Sc., selaku dosen Pembimbing Akademik Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
6. Fathurrohman Husen, M.S.I, selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah memberikan semangat serta bimbingan selama pengerjaan skripsi saya.
7. Biro skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah atas bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
9. Ibu, Bapak, dan kakak. Terima kasih atas segala perjuangan, dukungan, cinta kasih, dan doa yang telah kalian berikan.

10. Sahabat-sahabat saya terutama Sekar dan Mahasiswa Manajemen Dakwah 2019 yang telah memberi dukungan dan bantuan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Surakarta, 10 November 2023

Faisal Firmansyah

ABSTRAK

Faisal Firmansyah, 191231053, **Potensi Wisata Halal di Objek Wisata The Lawu Park Karanganyar Dalam Perspektif Fatwa MUI Nomor: 108/ DSN-MUI/ X/ 2016**, Program Studi Manajemen Dakwah, Jurusan Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023.

Penelitian ini mengkaji tentang wisata halal yang diterpakan di objek wisata The Lawu Park Karanganyar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana potensi wisata halal di objek wisata The Lawu Park dalam perspektif fatwa MUI Nomor Fatwa MUI Nomor: 108/DSN-MUI/X/2016 dengan mencari faktor penghambat dan pendukung wisata halal di objek wisata tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan analisis SWOT, sedangkan dalam pengambilan sumber data dengan menggunakan data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa The Lawu Park berpotensi menjadi wisata halal dengan didukungnya atraksi wisata, aksebilitas, dan sarana prasarana yang dimiliki sebagian sudah memenuhi kriteria yang terdapat dalam fatwa tersebut. The lawu park juga berpotensi menjadi pionir wisata halal di Kabupaten Karanganyar karena belum ada objek wisata yang menerapkan peraturan dan fasilitas sesuai dengan wisata halal. The Lawu Park belum sepenuhnya bisa menjadi wisata halal karena beberapa ketentuan dari fatwa yang belum bisa di terapkan diantaranya jasa keuangan yang dipakai tidak sesuai dengan prinsip Syariah dan juga dari makanan yang belum memiliki sertifikasi halal. Adapun faktor pendukung potensi wisata halalnya: 1) Memiliki Potensi alam yang indah; 2) Memiliki restoran halal dan penginapan halal: 4) Sarana prasarana yang layak; 5) Menjadi pionir destinasi wisata halal Kabupaten Karanganyar; 6) Mendapatkan mitra kerja. Kemudian faktor penghambat wisata halalnya: 1) Belum mendapatkan sertifikasi halal; 2) Kurangnya Sumber Daya Manusia; 3) Tempat wisata yang berdekatan dan jauh dari Transportasi umum.

Kata kunci: Potensi Wisata, Wisata Halal, Fatwa MUI, Analisis SWOT, The Lawu Park

ABSTRACT

***Faisal Firmansyah**, 191231053, **Halal Tourism Potential at The Lawu Park Karanganyar Tourism Object in the Perspective of MUI Fatwa Number: 108/DSN-MUI/X/ 2016,** Da'wah Management Study Program, Faculty of Ushuluddin and Da'wah, Raden Mas Said State Islamic University Surakarta, 2023.*

This research examines halal tourism in The Lawu Park Karanganyar tourist attraction. This study aims to determine the potential of halal tourism in The Lawu Park tourist attraction from the perspective of MUI fatwa, MUI Fatwa Number Number: 108 / DSN-MUI / X / 2016 by looking for inhibiting factors and supporters of halal tourism in the attraction. This research uses qualitative descriptive research methods with SWOT analysis while taking data sources using primary and secondary data. Data collection techniques in this study are interviews, documentation, and observation. The results of this study show that The Lawu Park has the potential to become halal tourism with the support of tourist attractions, accessibility, and infrastructure facilities that are partially owned and have met the criteria contained in the fatwa. The lawu park also has the potential to become a pioneer of halal tourism in Karanganyar Regency because there is no tourist attraction that applies regulations and facilities in accordance with tourism halal. The Lawu Park has not fully become halal tourism because some provisions of the fatwa that cannot be applied include the financial services used are not in accordance with Sharia principles and also foods that do not yet have halal certification. The supporting factors for halal tourism potential: 1) Have beautiful natural potential; 2) Have halal restaurants and halal inns: 4) Proper infrastructure; 5) To be a pioneer of halal tourism destinations in Karanganyar Regency; 6) Getting partners. Then the inhibiting factors of halal tourism: 1) Have not obtained halal certification; 2) Lack of Human Resources; 3) Tourist attractions that are adjacent and far from public transportation.

Keywords: Tourism Potential, Halal Tourism, MUI Fatwa, SWOT Analysis, The Lawu Park

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL **1**

HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI.....Error! Bookmark not defined.

HALAMAN PENGESAHAN BIRO SKRIPSI.....Error! Bookmark not defined.

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI .....Error! Bookmark not defined.

NOTA DINAS PEMBIMBING.....Error! Bookmark not defined.

HALAMAN PENGESAHAN.....Error! Bookmark not defined.

MOTTO..... **vii**

PERSEMBAHAN..... **viii**

KATA PENGANTAR..... **ix**

ABSTRAK..... **xi**

DAFTAR ISI..... **xiii**

DAFTAR TABEL..... **xv**

DAFTAR GAMBAR..... **xvi**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvii**

BAB I..... **1**

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian..... 6
D. Manfaat Penelitian..... 7

BAB II..... **8**

A. Landasan Teori..... 8
   1. Potensi Wisata 8
   2. Wisata Halal 10
   3. Analisis SWOT..... 16
B. Penelitian Terdahulu 18

BAB III..... **37**

A. Jenis Penelitian 37
B. Waktu dan Tempat 38
C. Sumber Data 39
1. Data Primer 39
2. Data Sekunder 39
D. Teknik Pengumpulan Data 39
1. Wawancara 40
2. Observasi 41
3. Dokumentasi 42
E. Instrumen Penelitian 42
F. Teknik Analisis Data 43
G. Teknik Keabsahan Data 45
H. Sistematika Pembahasan 45
BAB IV 47
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 47
1. Profil Objek Wisata The Lawu Park 47
2. Harga Tiket Wisata dan Penginapan 48
3. Struktur Kepengurusan The Lawu Park 52
4. Visi Dan Misi The Lawu Park 52
B. Potensi Wisata di Objek Wisata The Lawu Park Karanganyar. 53
C. Analisis SWOT Potensi Wisata The Lawu Park Karanganyar 67
D. Analisis Fatwa MUI Terhadap Potensi Wisata 76
BAB V 78
A. Kesimpulan 78
B. Saran 79
DAFTAR PUSTAKA 81
LAMPIRAN 85
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 123

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Variable potensi wisata……...……...10

Tabel 2.3 Tinjauan Pustaka……...…….29

Tabel 3.1 Waktu Penelitian……...…….40

Tabel 4.1 Daftar Harga Wahana…….50

Tabel 4.2 Daftar paket outbond…….…….50

Tabel 4.3 Daftar Harga Penginapan……...……52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta The Lawu Park……...48
Gambar 4.2 Sruktur Kepengurusan The Lawu Park……..53
Gambar 4.3 Pemandangan alam…….....…54
Gambar 4.4 Penginapan……...……...……...55
Gambar 4.5 Peraturan Penginapan……...…….56
Gambar 4.6 Kondisi Jalan……...……...……60
Gambar 4.7 Fasilitas Akomodasi……...……....62
Gambar 4.8 Restoran……..62
Gambar 4.9 Musholla…….……...…….64
Gambar 4.10 Toilet……...….65
Gambar 4.11 Tempat Sampah……...….65
Gambar 4.12 Petunjuk Jalan……..……66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 pedoman Wawancara……..…85

Lampiran 2 Transkip Wawancara……..……88

Lampiran 3 Reduksi Data……..……100

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata adalah suatu kegiatan *refreshing* bagi seseorang yang sudah jenuh dalam kegiatan pekerjaan atau kesibukan di setiap harinya untuk menghilangkan rasa jenuh agar bisa lebih optimal dalam melakukan pekerjaan dan kesibukan yang lainnya. Menurut Muljadi A.J dalam buku kepariwisataan dan perjalanan (2012) pariwisata adalah kegiatan wisata (*tour*), yakni suatu aktivitas perubahan tempat tinggal sementara dari seseorang, diluar tempat tinggal sehari-hari dengan suatu alasan apapun selain melakukan kegiatan yang biisa menghasilkan upah atau gaji. Pariwisata merupakan aktivitas atau pelayanan yang hasil dari produk itu adalah pengalaman perjalanan bagi seorang wisatawan (Abrori, 2020).

Cooper (1993) mengatakan bahwa pariwisata adalah serangkaian kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh perorangan atau keluarga ataun kelompok dari tempat tinggal asalnya ke berbagai tempat lain dengan tujuan melakukan kunjungan wisata dan bukan untuk bekerja atau mencari penghasilan di tempat tujuan. Kunjungan dimaksud bersifat sementara (1 hari, 1 minggu, 1 bulan) dan pada waktunya akan kembali ke tempat tinggal semula. Jadi ada dua elemen penting yaitu : perjalanannya itu sendiri dan tinggal sementara di tempat tujuan dengan berbagai aktivitas wisatanya (Fernandes, 2014).

Pariwisata pada saat ini berkembang menjadi aktivitas lintas usaha atau melibatkan berbagai sektor usaha dan kegiatan. Beberapa sektor

kegiatan dan usaha digambarkan dengan melibatkan berbagai bentuk usaha baik yang berukuran kecil, menengah hingga sektor usaha yang berukuran besar dan raksasa. Jadi pariwisata menimbulkan lapangan kerja baru bagi masyarakat di sekitar lokasi wisata (Nasrullah et al., 2021).

Namun akhir-akhir ini muncul pengembangan baru dibidang pariwisata yaitu pariwisata halal atau syariah. Hal ini muncul dikarenakan kemajuan teknologi dan pengetahuan yang juga timbulnya kesadaran masyarakat terutama yang beragama muslim. Wisata halal saat ini semakin banyak diminati sehingga diprediksi akan mempunyai prospek yang menjanjikan (Djakfar, 2017).

Mansouri (2017) dalam buku pariwisata halal dalam perspektif multimedasi mengatakan bawa wisata halal adalah tujuan wisata yang baik dilakukan dan dijadikan pilihan menurut perspektif syariah karena di dalam atmosfer wisata ini di upayakan terhindar dari kontaminasi apa pun yang mengharamkan. Wisata halal juga sering disebut sebagai wisata syariah sehingga dengan otomatis di dalam kegiatan pariwisata ini mengandung unsur yang sesuai dengan prinsip syariah (Djakfar, 2017).

Wisata halal dalam beberapa tahun terakhir masih dilakukan penelitian yang berkembang dikarenakan penggunaan terminology terkait wisata halal masih beragam dan kontroversial, begitu pula prinsip dan atau persyaratan utama wisata halal yang belum disepakati bersama. Ketersediaan makanan halal, produk non-babi, minuman non-toksik (termasuk alkohol), ketersediaan mushola termasuk area cuci, ketersediaan

Al-Qur'an dan peralatan sholat di ruangan, petunjuk kiblat dan Kesopanan pakaian staf juga merupakan kondisi yang dapat menciptakan suasana ramah Muslim (Satriana et al, 2018).

Di Indonesia sendiri yang merupakan negara dengan mayoritas masyarakat yang beragama Muslim saat ini sedang mengembangkan pariwisata halal yang dilakukan sebagai program nasional oleh Kementrian Pariwisatanya. Saat ini Kementrian Pariwisata Indonesia telah menetapkan 15 (limabelas) provinsi yang menjadi fokus pengembangan destinasi wisata Muslim terkemuka yang diberikan otonomi oleh kementerian pariwisata untuk mengelola potensi wisata di daerah masing-masing (Ramadhani, 2021).

Salah satu daerah di Indonesia yang mengunggulkan pariwisatanya adalah Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Karanganyar berada di lereng Gunung Lawu sebelah Barat atau di sebelah timur Kota Solo. Karanganyar memiliki potensi pengembangan Pariwisata yang sangat tinggi, ini dikarenakan Karanganyar memiliki berbagai jenis wisata dari wisata sejarah dan wisata alam. Jenis wisata alam sangat diunggulkan di Kabupaten ini karena terletak di lereng Gunung Lawu. Seiring berjalannya waktu Kabupaten Karanganyar terus meningkatkan objek wisatanya, dengan munculnya objek-objek wisata baru yang tentunya tidak kalah dengan objek wisata yang sudah lama dan berkembang (Wulandari et al., 2022).

Saat ini pemerintah Kabupaten Karanganyar mengembangkan Pariwisata dengan jumlah sekitar 21 objek wisata yang di lakukan oleh

Perum Perhutani Kesatuan Pemangkuan Hutan (KPH) Surakarta. Mereka memiliki komitmen yang sama yaitu menjaga kelestarian lingkungan dan tidak melanggar aturan yang di tetapkan oleh Pemerintahan. Pengembangan objek wisata oleh Perum Perhutani Kesatuan Pemangkuan Hutan (KPH) berbasis ekowisata ini di lakukan untuk mendukung program Pemerintah Kabupaten Karanganyar sebagai salah satu Destinasi Wisata utama di Provinsi Jawa Tengah dan Indonesia. Keterlibatan pihak swasta atau investor ini di butuhkan untuk membangun dan mempromosikan Destinasi wisata Kabupaten Karanganya (Paranaka, 2020).

The Lawu park adalah salah satu objek wisata yang turut dikembangkan oleh Perum Perhutani Kesatuan Pemangkuan Hutan (KPH) Surakarta. Objek wisata The Lawu Park terletak di Dukuh Bulakrejo, Dusun Gondosuli Kidul, Desa Gondosuli, Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar. Salah satu wisata yang cukup besar di Kabupaten Karanganyar, The Lawu Park merupakan Objek wisata yang berlokasi pada hutan lindung di bawah kaki Gunung Lawu yang luas dan ditumbuhi banyak pepohonan yang menjulang tinggi dan hijaunya rerumputan sehingga menjadi nilai tambahan di objek wisata tersebut.

The Lawu Park memiliki fasilitas yang lengkap sehingga menjadi keunikan sendiri dibanding dengan objek wisata lainnya yang berada di Kabupaten Karangayar terutama di Kecamatan Tawangmangu, dengan mengusung konsep wisata yang memenuhi kebutuhan wisatawan yang datang. Konsep wisata halal juga diterapkan dalam pebeyang lengkap disini

karena konsep utama untuk wisatawan adalah Rekreasi, Resort, Resto, dan fasilitas pendukung lainnya sehingga wisatawan bisa berlibur dan menikmati beberapa kuliner sekaligus menginap di dalam satu lokasi(Wulandari et al., 2022).

The Lawu Park adalah objek wisata yang juga mengusung konsep wisata halal sebagaimana yang dikatakan dalam visinya yaitu "Terwuwjudnya Destinasi Wisata Keluarga yang Dinamis, Aman dan Nyaman Berbasis Wisata Halal Dunia". Tentunya ini akan memiliki potensi yang besar untuk dijadikan wisata halal didukung dengan panorama, infrastruktur dan suasana masyarakat muslim disekitarnya. Kemudian dalam wawancara dalam berita Tribunsolo.com kepada pihak The Lawu Park pada Senin (23/11/2020) Anggun Nila Sari sebagai Manajer The Lawu Park mengenai bentuk bangunan yang menyerupai Kakbah (Amin, 2020);

> "Bangunan itu sengaja didesain untuk identitas kami yaitu menyajikan wisata halal di Tawangmangu, konsep wisata halal tersebut bukan hanya jargon semata, namun juga diimplementasikan dalam praktik kesehariannya. Seperti wisatawan yang menginap, apabila pasangan sudah harus menikah dengan menunjukkan bukti KTP atau fotocopy buku nikah".

Disini jelas bahwa The Lawu Park adalah Objek wisata yang mengusung konsep wisata halal dalam pelaksanaan peraturannya. Saat ini the lawu park telah menerapkan beberapa peraturan terkait wisata halal, ada beberapa fasilitas yang sudah mendukung yang diantaranya toilet yang terpisah antara laki-laki dan perempuan, memnyediakan dua buah masjid di lokasi yang berbeda atau disetiap lokasi wisata (the lawu park I dan II), dan

dari segi makanan yang sudah mengusahakan kehalalannya dengan salah satunya yaitu mengambil daging hewan dari penyembelihan yang sudah bersertifikasi halal. Namun Objek Wisata The Lawu Park ini belum resmi menjadi objek wisata halal karena belum mendapat sertifikasi halal dan masih berstatus *goes to* wisata halal atau menuju wisata halal. Tentunya ini akan menjadikan tantangan dan mungkin juga menjadi kelebihan bagi objek Wisata The Lawu Park. Untuk itu perlu di teliti faktor-faktor internal dan eksternal yang dipandang dapat menghambat atau mendukung pelaksanaan wisata halal melalui model analisis SWOT.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Objek Wisata The Lawu Park dengan judul ***"Potensi Wisata Halal Di Objek Wisata The Lawu Park Karanganyar Dalam Perspektif Fatwa MUI Nomor: 108/ DSN-MUI / X / 2016".***

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Potensi Wisata Halal Di Objek Wisata The Lawu Park Karanganyar Dalam Perspektif Fatwa MUI Nomor: 108/ DSN-MUI / X / 2016?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Potensi Wisata Halal Di Objek Wisata The Lawu

Park Karanganyar Dalam Perspektif Fatwa MUI Nomor: 108/ DSN-MUI / X / 2016.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa memperkaya khazanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan objek pariwisata yang menggunakan konsep pariwisata halal dan peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap permasalahan tersebut.
2. Secara praktis, Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman serta memberikan informasi tambahan mengenai implementasi konsep wisata halal dan penerapannya pada objek wisata dan bisa menjadi bahan pertimbangan untuk Objek Wisata The Lawu Park dalam pengembangannya.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Potensi Wisata

Pariwisata berasal dari Bahasa sangsekerta yang berarti perjalanan yang dilakukan secara berkeliling atau berulang. Sedangkan menurut Keputusan R.I. No. 19 tahun 1969, Kepariwisataan adalah merupakan kegiatan jasa yang memanfaatkan kekayaan alam dan lingkungan hidup yang khas, seperti hasil budaya, peninggalan sejarah, pemandangan alam yang indah dan iklim yang nyaman.

Pariwisata merupakan fenomena alam maupun buatan manusia yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang mencakup beberapa kegiatan. Kegiatan- kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan bepergian dari satu tempat ke tempat lainnya yang berhubungan dengan penyediaan dan pelayanan informasi tentang atraksi, sarana prasarana dan segala sesuatu yang diperlukan wisatawan (Isdarmanto, 2017).

Salah satu poin penting yang harus ada di dalam istilah kepariwisataan ada yaitu adalah karakter kepariwisataan yang mana ini dimaksudkan untuk memberi kepuasan terhadap pelaku wisata yang datang. Untuk mencapai karakter ini modal utama yang harus ada yaitu potensi wisata yang digemari dan disukai wisatawan. Menurut Sujali, dalam Nugroho 2011, Potensi wisata sebagai kemampuan dalam suatu wilayah yang mungkin dapat dimanfaatkan untuk pembangunan, seperti

alam, manusia serta hasil karya manusia itu sendiri. (Kuntarto & Murnisari, 2016)

Potensi wisata adalah segala sesuatu hal yang baik dan dimiliki objek wisata yang diatur sedemikian rupa sehingga dapat bermanfaat dan dimanfaatkan, diwujudkan sebagai kemampuan yang dapat menentukan pengembangan pariwisata. Salah satu poin penting dari potensi adalah daya tarik, karena menjadi tujuan utama potensi yang ada sehingga menarik wisatawan untuk datang berkunjung (Heryati, 2019).

Daya tarik wisata menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.10 tahun 2009, Daya Tarik Wisata dijelaskan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan. Sedangkan menurut A. Yoeti (1985) menyatakan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu. Dalam kedua pengertian tersebut daya tarik dapat disimpulkan yaitu segala sesuatu yang mempunyai keunikan, keindahan dan keberagaman yang memiliki nilai dan menjadi keinginan untuk wisatawan datang ke lokasi destinasi (Syarifuddin, 2018).

Dari penjelasan beberapa ahli dapat disimpulkan potensi pariwisata adalah sumberdaya yang mampu dikembangkan agar menjadi lebih besar dan menarik seseorang atau wisatawan untuk mencapai kepuasan.

Kemudian beberapa kajian potensi tentang objek wisata menurut Yoeti (2006) sebagai berikut:

Tabel 2.1
Variable potensi wisata

No	Variabel	Indikator
1.	Potensi Objek Wisata	Mempunyai daya tarik wisata
		Mempunyai atraksi wisata.
		Sapta pesona
2.	Aksebilitas	Jaringan Transportasi
		Kondisi Jalan
		Lokasi Objek Wisata
3.	Sarana dan Prasarana	Fasilitas akomodasi
		Rumah makan
		Sumber air bersih
		Fasilitas kebersihan
		Fasilitas informasi
		Pengelolaan objek wisata

Sumber : (Yanma, 2021)

2. Wisata Halal

a. Pengertian Wisata Halal

Wisata dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah aktivitas berpergian Bersama-sama, untuk memperluas pengetahuan atau bersenang-senang. Pada dasarnya wisata

merupakan tempat yang indah dan memberi kebahagiaan bagi pengunjung atau wisatawan. Sedangkan Pariwisata berasal dari kata "Pari" yang berarti banyak dan "wisata" yang berarti berkali-kali, sehingga dapat disimpulkan pariwisata berarti perjalanan yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling (Isdarmanto, 2017).

Wisata halal merupakan salah satu jenis usaha yang mulai berkembang saat ini. Akan tetapi yang menjadi salah satu faktor pendukung wisata halal yaitu sertifikasi halal, karena wisatawan muslim akan menjadi bersikap kritis dalam perihal makanan dan sebagainya yang ada ditempat wisata itu. Pariwisata di suatu daerah bergantung potensi dan sumber daya pariwisata itu sendiri. Sumber daya dalam konteks pariwisata diartikan sebagai segala sesuatu yang mempunyai potensi untuk dikembangkan guna mendukung pariwisata, baik secara langsung maupun tidak langsung, misalnya sumber daya alam dan sumber daya mayoritas budaya(Pratiwi et al., 2018).

Kata halal berasal dari bahasa Arab *halla, yahillu, hillan, wahalalan* yang memiliki makna dibenarkan atau dibolehkan oleh hukum syarak. Memiliki arti sebagai sesuatu yang dibolehkan atau diizinkan oleh Allah. Kata tersebut merupakan sumber utama yang tidak hanya terkait dengan makanan atau produk makanan, tetapi juga memasuki semua aspek kehidupan, seperti perbankan dan keuangan, kosmetik, pekerjaan, pariwisata, dan lainnya. Sementara

itu, pariwisata halal adalah salah satu konsep yang muncul terkait dengan halal dan telah didefinisikan dalam berbagai cara oleh banyak ahli. Sebagian yang mendefinisian wisata halal (Lubis, 2022).

Berdasarkan definisi diatas, dasar-dasar pariwisata halal meliputi : makanan halal, transportasi halal, hotel halal, logistik halal, keuangan islami, paket perjalanan islami, dan spa halal. Penggunaan kata halal terhadap wisata diambil dari adanya lawan kata haram, dimana wisata halal akan terlihat jauh berbeda dari wisata lainnya. Dalam wisata halal dapat dilihat dari segi Produk halal yang dulunya hanya makanan dan minuman saja kini berevolusi ke dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Kita Perlu memahami bahwa wisata halal bukan hanya berziarah kekuburan atau kemasjid-masjid yang dibangun terlihat Indah, akan tetapi wisata halal dapat juga dirasakan dari alam, kebudayaan, maupun buatan yang diciptakan dengan nilai-nilai keislamannya (Napitupulu, 2019).

Maka bisa disimpulkan wisata halal sedikit berbeda dari tempat wisata konvensional pada umumnya. Dari definisi-definisi sebelumnya wisata halal dapat juga diartikan sebagai wisata yang mengikuti syariat islam sebagai peraturan dan pengorganisasiannya sebagai perbandingan dengan wisata konvensional pada umumnya.

b. Konsep Wisata Halal

Secara khusus, pariwisata halal merupakan kegiatan perdagangan atau bisnis yang memiliki landasan agama Islam. Kemudian, secara khusus, halal digunakan untuk pengertian semua yang dapat dikonsumsi menurut Al-Qur'an atau hadis nabi. Istilah sebaliknya adalah haram, yang mengacu pada tindakan pelanggaran ajaran agama oleh umat Islam. Oleh karena itu, seorang muslim diwajibkan untuk mendapatkan keuntungan dari aktivitas yang halal dan menghindari hal-hal yang diharamkan agama. Selanjutnya, definisi halal dieksplorasi dalam berbagai cara karena dari penggunaan istilah halal di Timur dim dalam konteks yang sempit pula digunakan di Barat. Perkara yang membuat halal atau diizinkan biasanya dikembalikan pada hukum Islam yang sebagian besar bersifat pasti dan tidak berubah, berbeda dengan hukum sekuler. Syariah adalah sistem moral hidup yang tidak terbatas pada persyaratan makanan yang boleh dikonsumsi dan terus berkembang dalam hubungannya dengan penduduk muslim.

Konsep halal sangat penting untuk menjadi bagian dari merek. Konsumsi yang halal memberikan pengaruh dalam membuka kemungkinan cakrawala baru. Perusahaan-perusahaan besar yang bersifat multinasional mampul memproduksi minuman ringan, permen karet, dan suplemen kesehatan, vaksin, susu formula, bahan dan banyak lagi. Konsumsi halal menargetkan

sebagai segmen pemasaran baru. Selain itu, produk halal memberikan ruang untuk semua orang atau konsumen (Abrori, 2020).

c. Fatwa pariwisata syariah/halal di Indonesia

Majelis Ulama Indonesia (MUI) telah mengeluiarkan fatwa pada implementasi wisata halal berdasarkan prinsip syariah Nomor: 108/ DSN-MUI / X / 2016. Dalam fatwa yang dikeluarkan tersebut MUI memutuskan sebelas ketentuan tentang implementasi pariwisata syariah termasuk dengan hal-hal yang lainnya seperti wisatawan, agen perjalanan, pariwisata pengusaha, hotel, pemandu wisata dan terapis (Wijaya et al., 2021).

Fatwa yang diambil peneliti yang pertama yaitu tentang ketentuan destinasi atau objek wisata yang diantaranya yaitu:

1) Destinasi wisata wajib diarahkan pada ikhtiar untuk:
    a) Mewujudkan kemaslahatan umum
    b) Pencerahan, penyegaran, dan penenangan
    c) Memelihara Amanah, keamanan dan kenyamanan
    d) Mewujudkan kebaikan yang bersifat universal dan inklusif
    e) Memelihara kebersihan. kelestarian alam, sanitasi, dan lingkungan
    f) Menghormati nilai-nilai sosial-budaya dan kearifan lokal yang tidak melanggar prinsip syariah.

2) Destinasi wisata wajib memiliki:
    a) Fasilitas ibadah yang layak pakai, mudah dijangkau dan memenuhi persyaratan syariah
    b) Makanan dan minuman halal yang terjamin kehalalannya dengan Sertifikat Halal MUI
3) Destinasi wisata wajib terhindar dari:
    a) Kernusyrikan dan khurafat
    b) Maksiat, zina, pornografi, pornoaksi, minuman keras, narkoba dan judi
    c) Pertunjukan seni dan budaya sefta atraksi yang beftentangan prinsip-prinsip syariah.

Kemudian fatwa yang kedua tentang ketentuan terkait Hotel Syariah yang diantaranya:

1) Hotel syariah tidak boleh menyediakan fasilitas akses pornografi dan tindakan asusila;
2) Mengarah pada kemusyrikan, maksiat, pornografi danlatau tindak asusila:
3) Makanan dan minuman yang disediakan hotel syariah wajib telah mendapat sertifikat halal dari MUI;
4) Menyediakan fasilitas, peralatan dan sarana yang memadai untuk pelaksanaan ibadah, termasuk fasilitas bersuci;

5) Pengelola dan karyawan/karyawati hotel wajib rnengenakan pakaian yang sesuai dengan syariah
6) Hotel syariah wajib meniiliki pedoman danlatau panduan mengenai prosedur pelayanan hotel guna menjamin terselenggaranya pelayanan hotel yang sesuai dengan prinsip syariah;
7) Hotel syariah wajib menggunakan jasa Lembaga Keuangan Syariah dalarn melakukan pelayanan (Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah, 2016).

3. Analisis SWOT

a. Pengertian Analisis SWOT

Analisis SWOT atau SWOT matriks merupakan bentuk atau Teknik analisis perencanaan yang strategis untuk mengetahui secara terperinci kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang akan dihadapi oleh seseorang atau suatu organisasi yang berkaitan dengan perencanaan suatu kegiatan. Oleh karena itu, analisis SWOT digunakan pada tahap awal untuk mengambil keputusan dan sekaligus sebagai alat untuk pengevaluasian perencanaan. Tujuannya adalah untuk menentukan tujuan dan usaha bisnis/proyek agar memperoleh keuntungan dan kesuksesan berdasarkan atas hasil identifikasi terhadap faktor-faktor yang

menguntungkan atau faktor-faktor yang dapat merugikan secara internal (berupa kekuatan dan kelemahan) dan secara eksternal (berupa peluang dan tantangan) (Tampubolon, 2020).

Menurut Freddy Rangkuti (2009) analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan. Analisis SWOT terdiri dari empat faktor, yaitu :

1) *Strength* (Kekuatan)

   Kekuatan adalah unsur-unsur yang dapat diunggulkan oleh perusahaan seperti halnya keunggulan dalam produk yang dihasilkan memiliki keterampilan atau hasil yang lebih kuat dari para pesaingnya. Kekuatan disini adalah sumberdaya, keterampilan, atau keunggulan-keunggulan yang relative terhadap pesaing dan kebutuhan pasar yang dilayani oleh perusahaan.

2) *Weakness* (Kelemahan)

   Kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber daya yang ada pada perusahaan yang

mempunyai potensi menghambat atau menjadi penghalang bagi kinerja organisasi. Keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan dan kapabilitas yang secara serius menghambat kinerja efektif perusahaan.

3) *Opportunities* (Peluang)

Peluang adalah berbagai hal dan situasi yang menguntungkan bagi suatu perusahaan, serta kecenderungan-kecenderungan yang merupakan salah satu sumber peluang.

4) *Threats* (Ancaman)

Ancaman adalah faktor-faktor yang tidak menguntungkan bagi perusahaan dan jika diatasi akan menjadi hambatan untuk perusahaan yang bersangkutan baik secara langsung maupun masa mendatang. Hal ini menjadikan ancaman sebagai pengganggu utama bagi perusahaan. (Rimet, 2019).

B. Penelitian Terdahulu

Proposal penelitian ini penulis terlebih dahulu menelaah beberapa penelitian terdahulu, yakni dari jurnal dan skripsi. Hal ini digunakan penulis sebagai gambaran dalam penyajian penulisan, Diantaranya sebagai berikut:

Pertama, penelitian berupa jurnal oleh Alwafi Ridho Subarkah dengan judul "Potensi dan Prospek Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Nusa Tenggara Barat)". Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dan penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui kebijakan Indonesia dalam menggunakan potensi wisata halal sebagai instrument diplomasi untuk menarik kunjungan wisatawan asing. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diplomasi publik Indonesia dengan menampilkan diri sebagai destinasi wisata halal dianggap berhasil dapat menarik kunjungan wisatawan mancanegara terutama wisatawan Muslim dan menarik investasi, serta perkembangan wisata halal juga mengalami peningkatan yang positif, sehingga dengan meningkatnya kunjungan wisata dan investasi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian daerah seperti Nusa Tenggara Barat sebagai destinasi wisata halal (Subarkah, 2018).

Kedua, penelitian berupa jurnal oleh Khoirun Nasik dengan judul "Membaca Hambatan Implementasi Pariwisata Halal Bangkalan". Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang menghambat implementasi pariwisata syari'ah di Bangkalan sekaligus berupaya menemukan solusi praktis menyelesaikannya mengingat Kepulauan Bangkalan masih bagian dari Madura yang terkenal dengan budaya religious dan memiliki banyak destinasi yang indah sehingga membuat Madura khususnya Bangkalan memiliki potensi yang cukup besar. Kemudian hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal yaitu Faktor penghambat implementasi pariwisata halal di bangkalan antara lain: Kurangnya kerjasama antar pihak pemegang kebijakan, regulasi atau pergantian pimpinan dalam instansi, minimnya anggaran pemda untuk pariwisata,

belum adanya destinasi unggulan, destinasi masih milik perorangan bukan milik pemda, belum adanya aturan detil tentang pariwisata syari'ah atau halal dari kementerian pariwisata. Solusi mengatasi hambatan tersebut antara lain, stakeholder semuanya mendukung termasuk perguruan Tinggi dan masyarakat selaku pengguna jasa pariwisata, perda segera disakan, dan mengoptimalkan sosialisasi. Dari kesimpulan diatas, beberapa instansi sudah memiliki keinginan kuat terhadap berlakunya pariwisata halal, sekiranya ada yang menginisiasi semua pemegang kebijakan berkumpul disatu forum dan juga melibatkan pemprov, kemudian kesepakatan mendorong disahkannya perda, hal ini akan mempercepat implementasi pariwisata halal di Bangkalan. (Nasik, 2019).

Ketiga, penelitian berupa jurnal oleh Hendry Ferdiansyah, Cipta Endyana, Heryadi Rachmat, dan Ute Lies Siti Khadijah dengan judul "Pengembangan Pariwisata Halal Di Indonesia Melalui Konsep *Smart Tourism*". Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif dan penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi wisata halal di Indonesia dan mengembangkan wisata halal di Indonesia melalui konsep *smart tourism*. Hasil dari penelitian ini adalah 1) Potensi Wisata Halal di Indonesia yang dapat dikembangkan melalui beberapa penerapan diantaranya yaitu Pembangunan destinasi ramah keluarga, pengembangan layanan dan fasilitas ramah muslim, dan Pengembangan kesadaran halal dan pemasaran destinasi 2) Pengembangan Wisata Halal di Indonesia dengan Konsep *Smart Tourism* yang dapat dikembangkan melalui beberapa

penerapan diantaranya yaitu Membangun unsur *informativeness*, Membangun unsur *accessibility,* Membangun unsur *interactivity*, dan Membangun unsur *personalization* (Ferdiansyah, 2020).

Keempat, penelitian berupa jurnal oleh Dina Hariani dan Seruni Dinitri dengan judul "Strategi Pengembangan Wisata Halal Kota Bogor Dengan Mengoptimalkan Industri Kreatif". Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif Kualitatif, kuantitatif dan analisis SWOT. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi wisata halal yang ada di kota Bogor, dan mencari strategi pengembangan industri kreatif yang bisa digunakan dalam pengembangan wisata halal di kota Bogor terutama di kawasan Bangbarung. Hasil penelitian ini menunjukan kawasan Bangbarung siap menjadi kawasan wisata halal di Bogor. Kawasan Bangbarung didukung dengan beberapa industri kreatif seperti kuliner, fesyen dan spa yang sudah mengikuti persyaratan pariwisata Halal seperti ketersediaan Logo atau sertifikasi Halal, ketersediaan ruang sholat dan wudhu, toilet yang bersih, pakaian pelayan yang sesuai Strategi untuk pengembangan produk di daerah Bangbarung masuk ke dalam kesadaran untuk menjaga dan mempertahankan. Meskipun daerah Bangbarung siap menjadi tujuan wisata halal di Bogor tetapi masih membutuhkan dukungan dari pemerintah daerah untuk sertifikasi halal karena masih ada restoran dan tempat makan di daerah itu yang tidak memiliki sertifikasi halal atau logo dan membuat paket wisata halal untuk menambah jumlah wisatawan muslim ke daerah Bangbarung. Peran masyarakat juga penting untuk

menjaga dan mempertahankan pengembangan pariwisata halal di daerah Bangbarung (Hariani et al. 2020)

Kelima, penelitian berupa jurnal oleh Asri Noer Rahmi dengan judul "Perkembangan Pariwisata Halal Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia". Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan sifat deduktif dan Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Perkembangan Pariwisata Halal (*Halal Tourism*) Terhadap Ekonomi di Indonesia. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menemukan bahwa wisata halal menunjukkan hasil yang positif dan respon positif dari wisatawan domestik dan mancanegara, hal ini dapat terjadi dilihat dari data yang diperoleh peningkatan GDP dan top 10 halal tourism di negara-negara OKI dan banyak turis asing datang dan menikmati halal tempat wisata yang sudah ada di Indonesia. Ini bisa mendorong pemerintah pusat untuk segera membuat undang-undang pariwisata halal di Indonesia, agar sektor pariwisata halal di Indonesia dapat berkembang dipromosikan dan terkenal di dunia (Rahmi, 2020).

Keenam, penelitian berupa Skripsi oleh Juliansyah Silitonga dengan judul "Analisis Potensi Wisata Halal Air Terjun Silima-lima". Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif deskriptif dan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kekuatan (*Strenght*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*Threats*) yang dimiliki potensi wisata halal Air Terjun Silima-lima. Hasil penelitian ini diketahui bahwa wisata Air Terjun Silimalima memiliki kekuatan Air Terjun Silima-lima berupa

keunikan dan keindahan air terjun, kelemahan Air Terjun Silima-lima fasilitas area jogging track banyak yang rusak terutama pagar pembatas, tentu hal ini akan membahayakan wisatawan, peluang Air Terjun Silima-lima adalah berpeluang menjadi perintis sebagai destinasi wisata halal di Tabagsel, ancaman Air Terjun Silima-lima berupa kurangnya pemahaman masyarakat tentang wisata halal, kurangnya kesiapan SDM untuk mendukung terwujudnya destinasi wisata halal (Silitonga, 2021)

Ketujuh, penelitian berupa Skripsi oleh Dessy Ayu Puspita Sari dengan judul "Potensi Wisata Halal Pantai Natal Kabupaten Mandailing Natal". Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif deskriptif dan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki oleh wisata halal Pantai Natal dengan menggunakan teknik analisis SWOT. Hasil dari penelitian ini dantara lain 1)kekuatan dari Pantai Natal ialah berupa keunikan dan keindahan akan pemandangan Pantai, keramahan masyarakat, memiliki fasilitas ibadah yang lengkap berupa sajadah, mukenah dan Al-Qur"an, akses jalan menuju lokasi Pantai Natal tersebut cukup baik. 2) Kelemahan dari objek wisata Pantai Natal ialah fasilitas di area taman pantai sudah banyak yang rusak, dan lampu penerangan ada yang tidak terang, pondok kayu banyak yang sudah rusak, para pedagang belum memiliki sertifikasi halal dari MUI terkait dengan kehalalan makanan dan minuman yang dijual oleh pedagang. 3) Peluang dari Pantai Natal ialah berpeluang besar untuk menjadi perintis sebagai destinasi wisata halal di Kabupaten Mandailing Natal Kecamatan

Natal, serta masih terbuka untuk menjalin kerja sama dengan pihak-pihak ketiga seperti kepada pengusaha sawit, karet dan sebagainya. 4) Ancaman dari Pantai Natal ialah yang terutama kurangnya pemahaman masyarakat dan wisatawan tentang wisata halal, terbatasnya anggaran dan kurangnya dukungan pemerintah dari pemerintah sehingga pengelola kurang memperhatikan pengembangan dari objek wisata dan sehingga terwujudnya destinasi wisata halal dan munculnya wisata yang sejenisnya (Sari, 2021).

Kedelapan, penelitian berupa Skripsi oleh Inten Eqa Saputri dengan judul "Analisis Potensi Pengembangan Wisata Halal Sebagai Lapangan Kerja Baru Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Objek Wisata Pantai Seruni Bantaeng)". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi pengembangan wisata syariah di Pantai Seruni, kondisi ekonomi masyarakat pantai seruni, dan potensi pengembangan wisata syariah sebagai lapangan kerja baru untuk peningkatan ekonomi masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa potensi pengembangan wisata Halal sebagai lapangan kerja untuk peningkatan ekonomi masyarakat. Pantai Seruni merupakan tempat wisata yang indah, nyaman, bersih dan asri, kawasan ini juga memiliki fasilitas yang lengkap mulai dari tempat ibadah sampai dengan penginapan dan juga kawasan ini dijadikan sebagai pusat sentra kuliner. Pantai Seruni merupakan sentra perekonomian bagi masyarakat Bantaeng. Potensi pengembangan wisata syariah sebagai lapangan kerja telah memberikan dampak yang cukup tinggi bagi

masyarakat sekitar seperti pedagang makanan dan minuman, penyewaan mainan bagi anak-anak, dan lain-lain (Saputri, 2020).

Kesembilan, penelitian berupa Skripsi oleh Annisa Lubis dengan Judul "Prospek Pengembangan Wisata Halal (Studi Kasus: Taman Syaakirah Aek Sabaon, Kecamatan Marancar Tapanuli Selatan". Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan strategi usaha usaha wisata taman syakiraah Aek Sabaon sebagai wisata halal dikalangan masyarakat Aek Sabaon, Marancar, Kabupaten Tapanuli Selatan dan prosfek pengembangan wisata halal taman syakiraah Aek Sabaon Sabaon, Marancar, Kabupaten Tapanuli Selatan. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa strategi pemasaran yang akan dilakukan perusahaan di masa yang akan datang sebagai berikut. a)SO (*Strength-Opportunity*) dengan cara Mempertahankan kualitas Produk, b)WO (*Weakness-Opportunity)* dengan cara Mengusahakan pengembangan pada sumber daya manusia dan Meningkatkan sistem manajemen pemasaran. c)ST (*Strength- Threat*) dengan cara meningkatkan promosi. d)WT (*Weakness-Threat*) dengan cara Mempertahankan hubungan baik dengan konsumen agar menjadi pelanggan tetap dan Membangun strategi pemasaran yang lebih baik agar bisa bersaing secara global (Lubis, 2022).

Kesepuluh, penelitian berupoa Skripsi Oleh Simon Very Tamba dengan judul "Persepsi Penerapan Wisata Halal Danau Toba Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Kota Pekanbaru". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitaatif dan Penelitian ini bertujuan

untuk melihat pengaruh persepsi wisata halal Danau Toba terhadap minat berkunjung wisatawan Kota Pekanbaru. Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa terdapat pengaruh dan signifikan. Persepsi penerapan wisata halal memiliki memiliki minat kunjungan wisatawan. Apabila variable penerapan wisata halal ditingkatkan maka akan terjadi peningkatan pada kunjungan wisatawan (Tamba, 2022).

Berdasarkan uraian diatas, ada perbedaan dan persamaan dari penelitian terdahulu yang dicantumkan dengan penlitian yang akan dilakukan. Untuk persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni sama-sama membahas tentang wisata halal dan juga ada beberapa penelitian yang menggunakan Teknik analisis SWOT untuk mencari hasil penelitian, kemudian untuk perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu diantaranya yakni terletak pada objek dan lokasi penelitian yang berbeda-beda, tujuan penelitian yang berbeda, dan metode penelitian yang berbeda.

Berikut penulis lampirkan tabel penelitian terdahulu:

Tabel 2.3
Tinjauan Pustaka

No	Nama, Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Alwafi Ridho Subarkah. "Potensi dan Prospek Wisata Halal Dalam	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diplomasi publik Indonesia dengan

	Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Nusa Tenggara Barat)" (2018)		menampilkan diri sebagai destinasi wisata halal dianggap berhasil dapat menarik kunjungan wisatawan mancanegara terutama wisatawan Muslim dan menarik investasi, serta perkembangan wisata halal juga mengalami peningkatan yang positif, sehingga dengan meningkatnya kunjungan wisata dan investasi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian daerah seperti Nusa Tenggara Barat sebagai destinasi wisata halal
2.	Khoirun Nasik. "Membaca Hambatan Implementasi Pariwisata Halal Bangkalan" (2019)	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukan beberapa hal yang menjadi hambatana antara lain: kurangnya kerjasama antara pihak, pergantian jabatan, minimnya anggaran, belum ada destinasi andalan, objek wisata

			milik perorangan, belum ada regulasi detil dari kementerian pariwisata
3.	Cipta Endyana, Heryadi Rachmat, dan Ute Lies Siti Khadijah. "Pengembangan Pariwisata Halal Di Indonesia Melalui Konsep Smart Tourism" (2020)	Deskriptif Kualitatif	Hasil Penelitian menunjukan bahwa Indonesia memiliki populasi penduduk Muslim terbesar di dunia. Indonesia juga telah meraih penghargaan "*World's Best Halal Travel Destination*" versi GMTI 2019. Sedangkan destinasi regional Indonesia yang meraih penghargaan "*Best Halal Travel Destination*" dari 10 destinasi halal lainnya di Indonesia versi Indonesia Muslim *Travel Index* 2019 dimenangkan oleh Destinasi Lombok. Lalu untuk pengembangan wisata halal di Indonesia dapat menerapkan unsur pengembangan destinasi yang ramah keluarga, layanan dan fasilitas yang ramah

			Muslim, sadar halal dan program pemasaran destinasi yang dapat distimulasikan dengan pemanfaatan konsep smart tourism dengan membangun unsur *informativeness, accessibility interactivity, personalization* untuk wisatawan Muslim
4.	Dina Hariani dan Seruni Dinitri. "Strategi Pengembangan Wisata Halal Kota Bogor Dengan Mengoptimalkan Industri Kreatif" (2020)	Analisis Desktiptif Kualitatif, kuantitatif dan analisis SWOT	Hasil penelitian ini menunjukan kawasan Bangbarung siap menjadi kawasan wisata halal di Bogor. Kawasan Bangbarung didukung dengan beberapa industri kreatif seperti kuliner, fesyen dan spa yang sudah mengikuti persyaratan pariwisata Halal seperti ketersediaan Logo atau sertifikasi Halal, ketersediaan ruang sholat dan wudhu, toilet yang bersih, pakaian pelayan yang sesuai Strategi untuk

			pengembangan produk di daerah Bangbarung masuk ke dalam kesadaran untuk menjaga dan mempertahankan. Meskipun daerah Bangbarung siap menjadi tujuan wisata halal di Bogor tetapi masih membutuhkan dukungan dari pemerintah daerah untuk sertifikasi halal karena masih ada restoran dan tempat makan di daerah itu yang tidak memiliki sertifikasi halal atau logo dan membuat paket wisata halal untuk menambah jumlah wisatawan muslim ke daerah Bangbarung. Peran masyarakat juga penting untuk menjaga dan mempertahankan pengembangan pariwisata halal di daerah Bangbarung
5.	Asri Noer Rahmi. "Perkembangan	Metode Kualitatif	Hasil dalam penelitian ini menemukan bahwa wisata halal

	Pariwisata Halal Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia" (2020)	dengan sifat Deduktif	menunjukkan hasil yang positif dan respon positif dari wisatawan domestik dan mancanegara, hal ini dapat terjadi dilihat dari data yang diperoleh peningkatan GDP dan top 10 halal tourism di negara-negara OKI dan banyak turis asing datang dan menikmati halal tempat wisata yang sudah ada di Indonesia. Ini bisa mendorong pemerintah pusat untuk segera membuat undang-undang pariwisata halal di Indonesia, agar sektor pariwisata halal di Indonesia dapat berkembang dipromosikan dan terkenal di dunia
6.	Juliansyah Silitonga. "Analisis Potensi Wisata Halal Air Terjun Silima-lima" (2021)	Kualitatif Deskriptif	Berdasarkan hasil penelitian , diketahui bahwa wisata Air Terjun Silimalima memiliki kekuatan Air Terjun Silima-

			lima berupa keunikan dan keindahan air terjun, kelemahan Air Terjun Silima-lima fasilitas area jogging track banyak yang rusak terutama pagar pembatas, tentu hal ini akan membahayakan wisatawan, peluang Air Terjun Silima-lima adalah berpeluang menjadi perintis sebagai destinasi wisata halal di Tabagsel, ancaman Air Terjun Silima-lima berupa kurangnya pemahaman masyarakat tentang wisata halal, kurangnya kesiapan SDM untuk mendukung terwujudnya destinasi wisata halal
7.	Dessy Ayu Puspita. "Sari Potensi Wisata Halal Pantai Natal Kabupaten Mandailing Natal" (2021)	Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa wisata Pantai Natal memiliki kekuatan berupa keindahan dan keunikan pemandangan dan fasilitasnya, terdapat spot foto yang menarik

			berada di Kecamatan Natal, kelemahan Pantai Natal berupa fasilitas taman pantai dan pondok kayu banyak yang sudah rusak serta jalan setapak yang licin jika hujan tiba, tentu hal ini akan membahayakan wisatawan saat berkunjung, peluang Pantai Natal adalah berpeluang menjadi perintis sebagai destinasi wisata halal di Kecamatan Natal bahkan di Kabupaten Mandailing Natal, ancaman Pantai Natal kurangnya pemahaman masyarakat tentang konsep wisata halal, kurangnya dukungan pemerintah dan investasi untuk mendukung terwujudnya destinasi wisata halal.
8.	Inten Eqa Saputri. "Analisis Potensi	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi pengembangan

	Pengembangan Wisata Halal Sebagai Lapangan Kerja Baru Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Objek Wisata Pantai Seruni Bantaeng)" (2020)		wisata Halal sebagai lapangan kerja untuk peningkatan ekonomi masyarakat. Pantai Seruni merupakan tempat wisata yang indah, nyaman, bersih dan asri, kawasan ini juga memiliki fasilitas yang lengkap mulai dari tempat ibadah sampai dengan penginapan dan juga kawasan ini dijadikan sebagai pusat sentra kuliner. Pantai Seruni merupakan sentra perekonomian bagi masyarakat Bantaeng. Potensi pengembangan wisata syariah sebagai lapangan kerja telah memberikan dampak yang cukup tinggi bagi masyarakat sekitar seperti pedagang makanan dan minuman, penyewaan mainan bagi anak-anak, dan lain-lain

9.	Annisa Lubis. "Prospek Pengembangan Wisata Halal (Studi Kasus: Taman Syaakirah Aek Sabaon, Kecamatan Marancar Tapanuli Selatan" (2022)	Kualitatif	Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa strategi pemasaran yang akan dilakukan perusahaan di masa yang akan datang sebagai berikut. a)SO (Strength-Opportunity) dengan cara Mempertahankan kualitas Produk, b)WO (Weakness-Opportunity) dengan cara Mengusahakan pengembangan pada sumber daya manusia dan Meningkatkan sistem manajemen pemasaran. c)ST (Strength- Threat) dengan cara meningkatkan promosi. d)WT (Weakness-Threat) dengan cara Mempertahankan hubungan baik dengan konsumen agar menjadi pelanggan tetap dan Membangun strategi pemasaran yang lebih baik agar bisa bersaing secara global

10.	Simon Very Tamba. "Persepsi Penerapan Wisata Halal Danau Toba Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Kota Pekanbaru" (2022)	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa terdapat pengaruh dan signifikan. Persepsi penerapan wisata halal memiliki memiliki minat kunjungan wisatawan. Apabila variable penerapan wisata halal ditingkatkan maka akan terjadi peningkatan pada kunjungan wisatawan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam menyusun skripsi ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Straus dan Corbin (2008) merinci bahwa penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan (Murdiyanto, 2020). Sugiyono menjelaskan bahwa Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih ban yak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2013).

Adapun alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif adalah untuk mengetahui kondisi, karakteristik, ataupun definisi tertentu. Dalam penelitian ini, penulis berusaha mencari informasi sesuai fakta dilapangan terkait potensi wisata halal di objek wisata The Lawu Park.

B. Waktu dan Tempat

Lokasi yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah Destinasi Wisata The Lawu Park agar data yang digunakan valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Berlokasi di Dukuh Bulakrejo, Dusun Gondosuli Kidul, Desa Gondosuli, Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar

Tabel 3.1

Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Okt	Nov
1	Pengajuan Judul	■							
2	Pengesahan Proposal Oleh Biro Skripsi	■							
3	Penyusunan Proposal		■	■	■	■	■		
4	Seminar Proposal						■		
5	Penelitian						■	■	
6	Analisis Data							■	
7	Ujian Munaqosah								■

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dengan cara penggunaan eksperimen dan survey (Hardani et al., 2020). Dalam penelitian ini peneliti langsung terjun ke lapangan meminta informasi atau penjelasan tentang potensi wisata halal di Objek wisata The Lawu Park Karanganyar yang dilakukan dengan metode wawancara dan observasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tersedia sebelumnya yang dikumpulkan dari sumber-sumber tidak langsung atau tangan kedua misalnya dari sumber-sumber tertulis milik pemerintah atau perpustakaan (Hardani et al., 2020). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari penelitian terdahulu, buku yang berkaitan dengan penelitian ini dan surat kabar atau berita.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang

ditetapkan (Hardani et al., 2020). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Hardani et al., 2020).

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon (Sugiyono, 2013).

a. Wawancara Terstruktur

Digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Wawancara ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara yang berstruktur karena peneliti memberi pengajuan pertanyaan kepada Wisatawan dan pihak pengelola wisata terkait pengelolaan Destinasi Wisata The Lawu Park Karanganyar yang menggunakan konsep wisata halal.

2. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikhologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2013). Sedangkan Menurut Sukmadinata (2005) menyatakan bahwa observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, dan sebagainya (Hardani et al., 2020).

Dapat disimpulkan bawa observasi adalah suatu Teknik mengumpulkan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian di destinasi Wisata The Lawu Park yaitu peninjauan langsung maupun

pengamatan peneliti terhadap lokasi dan keadaan yang terdapat pada Kawasan Destinasi Wisata Tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan rnisalnya catatan harian, sejarah kehidupan *(life histories),* ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain (Sugiyono, 2013). Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini berupa foto dan data Destinasi Wisata The Lawu Park yang dilakukan secara langsung di lapangan maupun bersumber dari media sosial dan tulisan-tulisan atau penelitian terdahulu mengenai Destinasi Wisata tersebut.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri atau anggota tim peneliti. Untuk itu perlu dikemukakan siapa yang akan menjadi instrumen penelitian, atau mungkin setelah permasalahannya dan fokus jelas peneliti akan menggunakan instrumen. Instrumen yang akan digunakan perlu dikemukakan pada bagian ini (Sugiyono, 2013). Oleh sebab itu, kehadiran peneliti di lapangan menjadi syarat mutlak dalam memenuhi persyaratan tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan kedalam beberapa kategori kemudian memilih mana yang penting untuk dipelajari dan menarik kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami oleh peneliti maupun orang lain (Sugiyono 2013).

Adapun tahapan dari analisis data oleh Miles and Huberman (1984) dalam buku (Sugiyono, 2013) yang mengemukakan bahwa ada tiga aktivitas yang harus dilakukan secara terus menerus dan interaktif, yaitu: *data reduction* (Reduksi Data)*, data display* (Penyajian Data)*,* dan *verification* (Kesimpulan). Mengenai ketiga tahapan tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

   Reduksi data adalah bagian dari analisis yang mengelompokkan data atau memfokuskan data dengan cara sedemikian rupa untuk menarik kesimpulan yang dapat diverifikasi. Mereduksi juga diartikan sebagai merangkum data yang penting sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data yaitu sekumpulan informasi yang terstruktur sehingga memberikan kemungkinan untuk penarikan kesimpulan dalam pengambilan Tindakan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis SWOT karena Analisis SWOT merupakan strategi efektif untuk mencari kekuatan dan ancaman yang dimiliki individua tau perusahaan dari sumberdaya yang dimiliki (internal) dan kekuatan dan kelemahan (eksternal) yang dimiliki individua tau perusahaan. Kesesuaian ini digunakan untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang individu atau perusahaan serta meminimalisisr kelemahan dan ancaman.

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam menetapkan suatu keabsahan data diperlukan Teknik pemeriksaan. Teknik ini berdasarkan sejumlah kriteria yang digunakan, yaitu dengan kepercayaan, pengalihan, ketergantungan dan kepastian.

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian, peneliti ini diperlukan Teknik pemeriksaan dan pelaksanaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan berbagai cara dan berbagai waktu sebagai pembanding dengan apa yang dimaksud dengan sumber data atau informan (Sugiyono, 2013).

H. Sistematika Pembahasan

Bab I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan mengenai landasan teori dan hasil dari penelitian sebelumnya yang terkait dengan topik penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan mengenai waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, dan sistematika pembahasan.

Bab IV : Pembahasan

Bab ini menjelaskan isi dari penelitian serta pemaparan penyelesaian masalah penelitian.

Bab V : Penutup

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan penelitian serta saran dan kritik untuk objek penelitian dan penelitian selanjutnya.

BAB IV
PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Objek Wisata The Lawu Park

The Lawu Park adalah objek wisata buatan milik swasta yaitu The Lawu Group yang terletak di Bulakrejo, Gondosuli Kidul, Gondosuli, Kec. Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. The Lawu Group bekerjasama dengan beragam mulai dari pemerintah setempat, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), hingga perusahaan swasta dalam menjalankan usahanya.

Gambar 4.1

Peta The Lawu Park

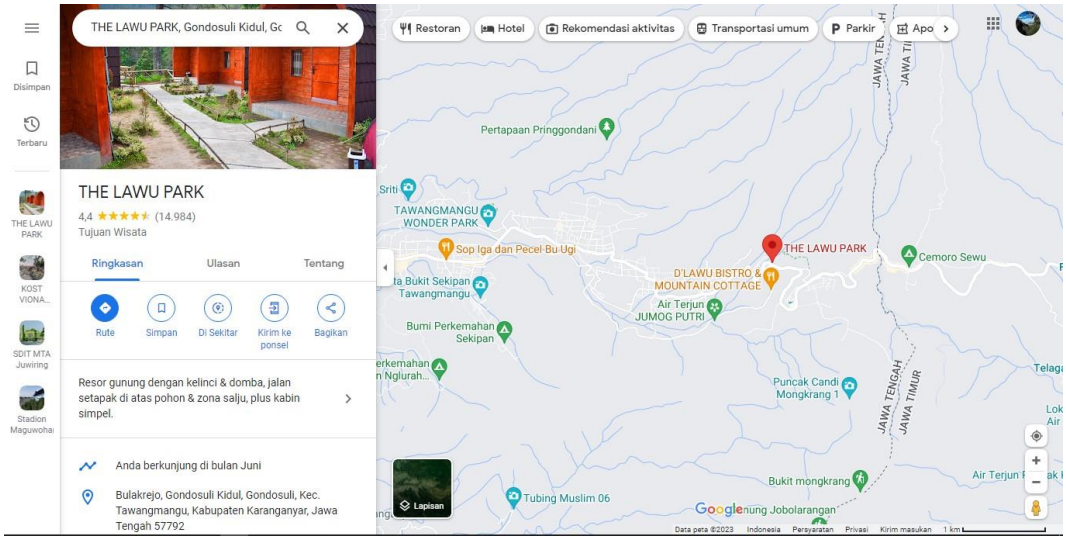

The Lawu Park dibagi menjadi dua tempat yang saling berhadapan dimana The Lawu Park I mengusung konsep forest resort, hotel dan camping. Sementara The Lawu Park II berkonsep hiburan dan

rekreasi. Disini pihak The Lawu Park menyediakan wisata yang lengkap agar wisatawan bisa rekreasi, kuliner dan menginap dalam satu tempat wisata tanpa berpindah tempat lagi.

Objek wisata ini memiliki luas wilayah sekitar lima hektare yang berdiri diatas lahan milik Perum Perhutani Kesatuan Pemangkuan Hutan (KPH) Surakarta. Pada mulanya The Lawu Park adalah restaurant dan hotel yang diresmikan pada Juni 2018 dan disusul dengan pembangunan The Lawu Park II pada tahun 2019 untuk rekreasi dan hiburan yang memiliki fasilitas *Snow park, Rabbit arena*, Rumah pohon, Jembatan merah, Kolam Sendang Drajat, Outbound area, Wahana adventure, Agrowisata pertanian, dan salju, *Flying fox, Human Claw*, Menunggangi kuda, ATV, 3D Cinema dan yang lainnya.

2. Harga Tiket Wisata dan Penginapan

Untuk menikmati fasilitas rekreasi the lawu park wisatawan lokal maupun mancanegara bisa membayar tiket masuk Rp.20.000,- untuk *weekday* dan Rp.25.000,- untuk *weekend.* Kemudian ada beberapa wahana yang berbayar dan beberapa paket outbond yang di sediakan yang diantaranya :

Tabel 4.1

Daftar Harga Wahana

No	Jenis Wahana	Harga
1.	*Jeep Adventure* (untuk 4 orang)	Rp.325.000
2.	*Snow World*	Rp.30.000
3.	*Flying Fox*	Rp.30.000
4.	Kuda	Rp.50.000
5.	*High Rope*	Rp.50.000
6.	ATV	Rp.50.000
7.	*Trail Adventure*	Rp.50.000
8.	Mini Jeep	Rp.20.000
9.	Mesin Capit	Rp.25.000
10.	*Archery Fun Game*	Rp.10.000
11.	*3D Cinema*	Rp.20.000

Sumber : Brosur wisata The Lawu Park

Tabel 4.2

Daftar paket outbond

No.	Paket	Harga	Keterangan
1.	*Outbond Kids 1*	Rp.75.000	1) Tiket masuk 2) Makan 1 kali 3) Snack box 1 kali 4) Game outbond (6-8) 5) Dokumentasi (soft file foto) 6) Standar P3k
2.	*Outbond Kids 2*	Rp.100.000	1) Tiket masuk 2) Makan 1 kali 3) Snack box 1 kali 4) Game outbond (6-8)

			5) Adventure Zone (flying fox) 6) Dokumentasi (soft file foto) 7) Standar P3k
3.	*Outbond Kids 3*	Rp.100.000	1) Tiket masuk 2) Makan 1 kali 3) Snack box 1 kali 4) Game outbond (6-8) 5) Snow world 6) Dokumentasi (soft file foto) 7) Standar P3k
4.	*Outbond* Dewasa 1	Rp.120.000	1) Tiket masuk 2) Makan 1 kali 3) Snack box 1 kali 4) Game outbond (6-8) 5) Dokumentasi (soft file foto) 6) Standar P3k
5.	*Outbond* Dewasa 2	Rp.145.000	1) Tiket masuk 2) Makan 1 kali 3) Snack box 1 kali 4) Game outbond (6-8) 5) Adventure Zone (flying fox) 6) Dokumentasi (soft file foto) 7) Standar P3k
6.	*Outbond* Dewasa 3	Rp.145.000	1) Tiket masuk 2) Makan 1 kali 3) Snack box 1 kali 4) Game outbond (6-8) 5) Snow world 6) Dokumentasi (soft file foto) 7) Standar P3k

Sumber : Brosur wisata The Lawu Park

Tabel 4.3

Daftar Harga Penginapan

No.	Jenis	Harga	Fasilitas
1.	*Cottage*	Rp.330.000	1) *Double bed* 2 orang 2) Air Hangat 3) TV 4) *Free breakfast* 2 orang
2.	*Executive Cottage*	Rp.440.000	1) *Double bed* 2 orang 2) Air Hangat 3) TV 4) *Free breakfast* 2 orang
3.	*Super Cottage*	Rp.550.000	1) *Double bed* 4 orang 2) Air Hangat 3) TV 4) *Free breakfast* 4 orang
4.	*Glamping*	Rp.550.000	1) *Double bed* 4 orang 2) Air Hangat 3) TV 4) *Free breakfast* 4 orang
5.	*Super Glamping*	Rp.715.000	1) *Double bed* 4 orang 2) Air Hangat 3) TV 4) *Free breakfast* 4 orang
6.	*Executive Glamping*	Rp.825.000	1) *Triple bed* 5 orang 2) Air Hangat 3) TV 4) *Free breakfast* 5 orang
7.	*Family Glamping*	Rp.1.500.000	1) *Triple bed* 6 orang 2) Air Hangat 3) TV 4) *Free breakfast* 6 orang

(Sumber : Brosur wisata The Lawu Park)

3. Struktur Kepengurusan The Lawu Park

The Lawu Park saat ini dikelola dengan 14 struktur organisasi yang di kepalai oleh Manager yaitu Anggun NIilla Monica dan jajaran yang lainnya, berikut adalah struktur organisasi The Lawu Park

Gambar 4.2

Struktur Kepengurusan The Lawu Park

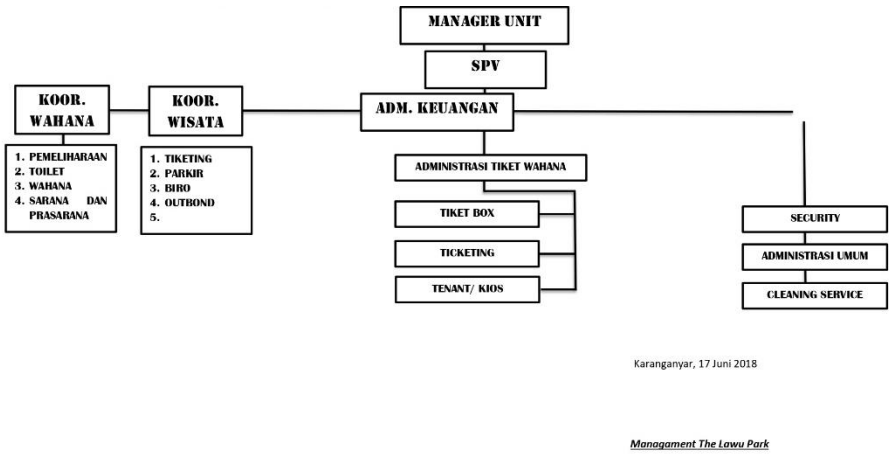

(Sumber: Pengelola The Lawu Park)

4. Visi Dan Misi The Lawu Park

a. Visi

Terwuwjudnya Destinasi Wisata Keluarga yang Dinamis, Aman dan Nyaman Berbasis Wisata Halal Dunia.

b. Misi

1) Ikut menjaga dan melestarikan Hutan Gunung Lawu;

2) Menjaga dan meningkatkan kwalitas Produk Wisata dengan pelayanan yang lebih baik;
3) Membangun sumber daya insani yang berdedikasi dan professional;
4) Senantiasa berusaha dan berinovasi untuk pengembangan wahana demi kepuasan pengunjung wisata;
5) Senantiasa memberikan nilai tambah pada masyarakat sekitar wisata;
6) Membangun jaringan kemitraan dan kerjasama yang saling menguntungkan dan kemanfaatan.

B. Potensi Wisata di Objek Wisata The Lawu Park Karanganyar.

1. Potensi Objek Wisata

a. Mempunyai daya Tarik wisata

Terdapat beberapa daya Tarik yang dapat dikunjungi untuk dinikmati yang diantaranya:

1) Pemandangan Alam Yang Indah

Gambar 4.3
Pemandangan alam

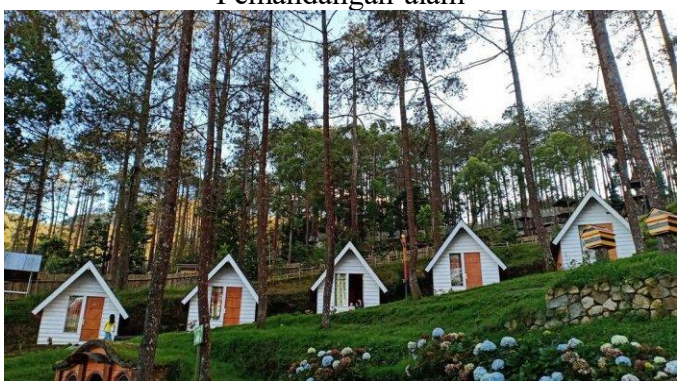

(Sumber: Peneliti, 2023)

The Lawu Park memiliki pemandangan alam yang indah karena terletak di hutan lindung lereng gunung Lawu yang dipenuhi dengan pepohonan pinus dan udara yang sejuk. Suasana ini menjadi salah satu daya Tarik bagi wisatawan domestic maupun mancanegara yang ingin melakukan *refreshing* dari panasnya perkotaan.

2) Penginapan atau hotel yang halal

Gambar 4.4
Penginapan

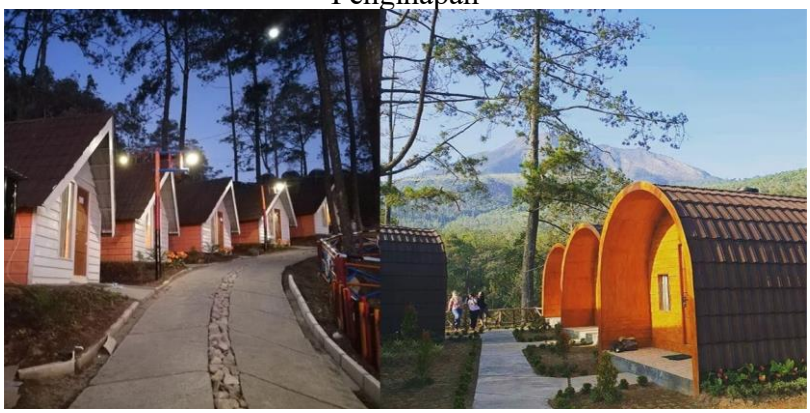

(Sumber: google foto)

Penginapan yang tersedia di The Lawu Park selain memiliki struktur bangunan yang unik dan terkesan estetik karena berada di tengah-tengah wisata alam yang tentunya sudah menjadi daya tarik bagi wisatawan.

Selain memiliki penginapan yang indah penginapan yang berada di The Lawu Park sudah menerapkan berbagai peraturan yang sesuai dengan syariat penginapan atau hotel menurut Majelis Ulama Indonesia yang diantara lain dilarang membawa

minuman keras, membawa peliharaan terutama anjing dan pasangan yang menginap harus sudah SAH secara agama. Hal ini menjadikan daya Tarik tambahan bagi wisatawan muslim maupun non muslim yang juga mendapatkan kenyamanan lebih saat menginap karena sudah tidak ada keraguan untuk jauh dari kegiatan kemaksiatan. Hal ini dikatakan oleh manajer Anggun Nila dalam Wawancaranya:

> "syarat-syarat yang diterapkan di wisata ini itu sesuai dengan syariat islam contohnya pasangan yang menginap harus mukhrim, ngga boleh yang non mukhrim" (W1-AN(05)).

Kemudian berikut adalah peraturan penginapan bagi wisatawan yang tertera di website https://book.thelawugroup.com/ sebelum melakukan penginapan:

Gambar 4.5
Peraturan Penginapan

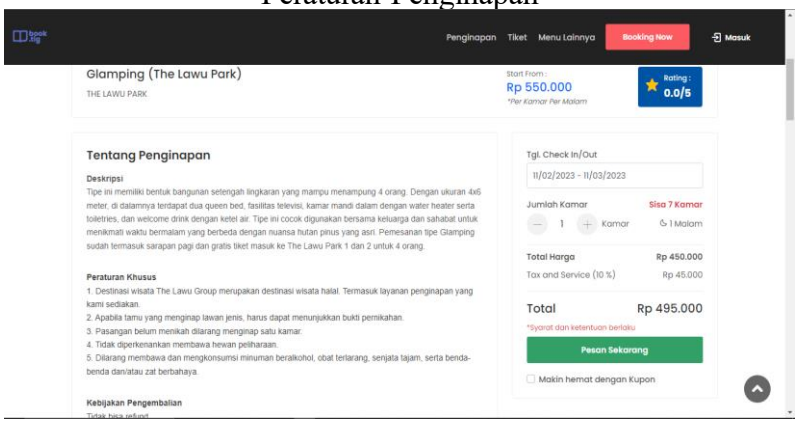

(Sumber: https://book.thelawugroup.com/)

3) Restoran Halal

Meski belum mendapatkan sertifikasi halal dari Majelis Ulama Indonesia tetapi the lawu park sudah mengusahakan memberikan makanan yang halal bagi pengunjung mulai dari pembelian daging dari penyembelihan hewan yang sesuai dengan syariat islam dan juga sudah mendapatkan sertifikasi halal kemudian pembelian sayuran dari masyarakat sekitar atau penjual yang beragama muslim. Jadi wisatawan yang beragama muslim khususnya sudah tidak ragu untuk makan di restoran tersebut. Hal ini dikatakan oleh manajer Anggun Nila dalam Wawancaranya:

> "sebisa mungkin menyediakan makanan halal dari mulai bahan-bahan itu tadi mas, sebisa mungkin bahan-bahannya walaupun pedagangnya belum mendapatkan sertifikasi halal tapi kita juga memilih dari bahan-bahan yang bagus terus juga dari pedagang yang beragama islam terus juga suplaiyer sayur-sayuran kita juga ambil dari pedagang yang beragama islam" (W1-AN(05)).

b. Mempunyai atraksi wisata

1) Outbound anak dan dewasa

Outbound adalah kegiatan yang disusun terencana untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang lain dalam suasana menyenangkan dan penuh tantangan. Tujuan dari *Outbound* yaitu untuk mengembangkan berbagai peilaku kehidupan sehari-hari dalam berhubungan dengan masyarakat (Maryatun, 2008).

The Lawu Park menyediakan beberapa paket kegiatan *Outbound* untuk anak-anak dan dewasa yang mana juga menjadi atraksi wisata yang dimiliki untuk menarik wisatawan yang akan datang, karena *outbound* adalah salah satu kegiatan yang disukai wisatawan untuk datang secara berkelompok dan mendapatkan keseruan saat berwisata.

2) Wahana rekreasi

Selain sebagai objek wisata alam, The Lawu Park juga menyediakan berbagai macam wahana untuk anak-anak maupun dewasa yang mana atraksi wisata ini juga dibutuhkan wisatawan saat berkunjung agar tidak merasakan situasi yang jenuh. Rekreasi juga merupakan wisata utama yang disediakan di The Lawu Park II.

The Lawu Park menyediakan lebih dari sepuluh wahana yang mana dari beberapa wahana tersebut ada yang diunggulkan karena jarang dimiliki oleh objek wisata yang lain yaitu *Snow World* atau wisata salju. Berikut adalah beberapa wahana yang disediakan The Lawu Park untuk menarik wisatawan datang:

a) Jeep Adventure
b) *Snow World*
c) *Flying Fox*
d) Kuda

e) *High Rope*

f) ATV

g) Trail Adventure

h) Mini Jeep

i) Mesin Capit

j) *Archery Fun Game*

k) *3D Cinema*

c. Sapta pesona

Sapta pesona memiliki tujuh aspek dalam pengaplikasiannya yang mana hal ini ditunjukkan untuk untuk menciptakan lingkungan dan suasana kondusif yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnnya industri pariwisata, melalui perwujudan unsur aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan.

Beberapa unsur dari sapta pesona sejauh ini sudah dilaksanakan dalam pengembangan objek wisata The Lawu Park seperti keindahan dan kesejukan yang mana kondisi wisata The Lawu Park yang berada di daerah pegunungan. Kemudian keamanan, ketertiban, kebersihan, ramah juga sudah dilaksanakan seperti yang dikatakan dalam wawancara berikut:

> "Kalau disini ya yang melakukan pengecekan ada mas dari anak-anak dan karyawan, yang mengatasi ya karyawan istilahnya kan disini karyawannya porsi tugasnya masing-masing yaitu di loket dan sebagainya itu saling mendukung apalagi soal kebersihan keamanan, soalnya juga disini kan juga kalau ada yang kepleset atau kecelakaan

> juga sudah menyediakan ambulan atau mobil, kemudian kita larikan ke puskesmas dan ditanggung The Lawu Park" (W2-M(05)).

2. Aksebilitas

a. Jaringan Transportasi

Untuk menuju objek wisata The Lawu Park bisa menggunakan jaringan transportasi darat dimana jalan yang dilalui adalah jalan antar Provinsi yang tentunya memiliki ruas jalan yang cukup lebar namun menanjak karena berada di lereng Gunung. Jarak dari terminal Tawangmangu ke objek wisata ini sekitar 7,5 Km namun tidak ada akses angkutan umum yang melewati lokasi wisata tersebut, jadi jika wisatawan ingin berkunjung ke objek wisata ini harus menggunakan kendaraan pribadi atau menggunakan jasa masyarakat sekitar. Dengan menyewa jasa ojek atau carteran mobil untuk rombongan wisata dari terminal Tawangmangu.

b. Kondisi Jalan

Kondisi jalan yang dilalui saat menuju objek wisata ini sudah bagus dan mudah untuk dilalui dari arah timur maupun arah barat menggunakan kendaraan pribadi maupun Bus Pariwisata. Hal ini juga karena objek wisata yang terletak di antara jalan provinsi atau jalan penghubung antara Jawa Tengah dan Jawa Timur.

Gambar 4.6
Kondisi Jalan

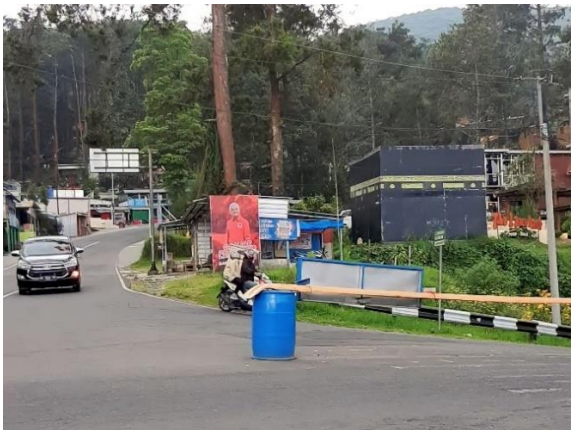

(Sumber: Peneliti,2023)

c. Lokasi Objek Wisata

Objek wisata The Lawu Park terletak di Dukuh Bulakrejo, Dusun Gondosuli Kidul, Desa Gondosuli, Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar. The Lawu Park terpisah menjadi dua tempat yang berhadapan dimana The Lawu Park I mengusung konsep Resort dan Resto dan The Lawu Park II mengusung Konsep Rekreasi yang menyediakan berbagai macam wahana dan taman bermain.

3. Sarana dan Prasarana

a. Fasilitas Akomodasi

The Lawu Park menyediakan akomodasi Resort hotel atau hotel yang berada jauh dari pusat perkotaan yang memiliki pemandangan yang indah karena bangunan hotel berada di daerah lereng gunung dan bersifat *cottage* atau bentuk bangunan hotel yang menyebar sehingga memiliki aktivitas yang menyebar secara horisontal. Penginapan yang disediakan di The Lawu Park memiliki beberapa tipe kamar yang diantaranya yaitu *cottage, excecutive*

cottage, super cottage, glamping, super glamping, dan family glamping.

Gambar 4.7
Fasilitas Akomodasi

(Sumber: Google Foto)

Selain menyediakan akomodasi penginapan, The Lawu Park juga menyediakan fasilitas restaurant yang berada di satu wilayah dengan penginapan yang mana wilayah tersebut dijadikan Kawasan The Lawu Park I.

Gambar 4.8
Restoran

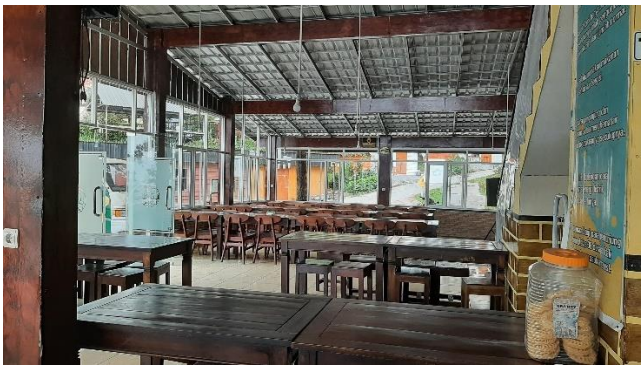

(Sumber: Peneliti,2023)

Karena The Lawu Park adalah objek wisata yang menggunakan konsep wisata halal, jadi kedua fasilitas akomodasi tersebut juga menerapkan peraturan wisata halal dan penyediaan

makanan halal di restaurantnya meskipun belum mendapatkan sertifikasi halal dari MUI.

b. Rumah Makan

The Lawu Park sudah menyediakan restaurant untuk pengunjung yang datang yang sudah mendapatkan sertifikasi CHSE dari Kemparekraf yang mana sertifikasi itu diberikan kepada wisatawan terhadap pelaksanaan kebersihan, Kesehatan, keselamatan, dan kelestarian lingkungan.

Restaurant yang disediakan The Lawu Park adalah restaurant halal meski belum mendapatkan sertifikasi halal dari Majelis Ulama Indonesia tetapi the lawu park sudah mengusahakan memberikan makanan yang halal bagi pengunjung mulai dari pembelian daging dari penyembelihan hewan yang sesuai dengan syariat islam dan juga sudah mendapatkan sertifikasi halal kemudian pembelian sayuran dari masyarakat sekitar atau penjual yang beragama muslim. Jadi wisatawan yang beragama muslim khususnya sudah tidak ragu untuk makan di restoran tersebut. Hal ini dikatakan oleh manajer Anggun Nila dalam Wawancaranya:

> "sebisa mungkin menyediakan makanan halal dari mulai bahan-bahan itu tadi mas, sebisa mungkin bahan-bahannya walaupun pedagangnya belum mendapatkan sertifikasi halal tapi kita juga memilih dari bahan-bahan yang bagus terus juga dari pedagang yang beragama islam terus juga suplaiyer sayur-sayuran kita juga ambil dari pedagang yang beragama islam" (W1-AN(05)).

c. Sumber air bersih

The Lawu Park merupakan objek wisata yang berada di daerah pegunungan. Penggunaan air atau sumber air yang digunakan sama seperti masyarakat sekitar wisata tepatnya masyarakat Bulakrejo yang menggunakan sumber dari tapak nogo yang sudah dipastikan kebersihannya. Seperti yang disampaikan bapak madi dalam wawancaranya:

> "untuk sumber air yang digunakan kita menggunakan sumber air yang sama dengan masyrakat yaitu dari sumber air tapak nogo di Bulakrejo karena disini gaada PDAM mas"

d. Fasilitas Kebersihan

Beberapa fasilitas yang disediakan oleh objek wisata The Lawu Park yaitu penyediaan musholla di dua yaitu dibagian resto dan penginapan serta bagian wahana yang mana salah satu bangunan musholla itu dibentuk menyerupai kakbah guna menjadikan *icon* penyediaan wisata halal di objek wisata tersebut.

Gambar 4.9
Musholla

(Sumber: Peneliti,2023)

Kedua musholla tersebut sudah menyediakan peralatan untuk beribadah bagi wisatawan laki-laki maupun wisatawan perempuan yang sudah terjamin kebersihan tempat maupun peralatan beribadahnya, kemudian juga menyediakan petunjuk arah musholla di berbagai tempat. Hal ini disampaikan oleh Pak Madi dalam wawancaranya:

> "Musholla kami menyediakan didua tempat, yang pertama dideket restonya itu dan yang ke dua di wahananya sini juga kami menyediakan mas" (W2-M(02)).
> "Peralatan ibadah disini sudah siap mas walaupun Cuma berapa tapi kami sudah menyediakan mas dan untuk kebersihannya juga sudah kami jaga karena disitu kan juga sudah ada yang menunggu yaitu membersihkan toilet dan mushollanya" (W2-M (03)).

Kemudian The Lawu Park menyediakan fasilitas toilet dengan jumlah total berada di lima tempat yangmana toilet tersebut sudah terpisah antara laki-laki dan perempuan dan juga bisa

dipastikan kebersihannya karena ada petugas atau karyawan untuk membersihkan fasilitas tersebut.

Gambar 4.10
Toilet

(sumber: Peneliti,2023)

Fasilitas kebersihan selanjutnya yaitu The Lawu Park menyediakan wastafel dan tempat sampah dibeberapa tempat. Untuk tempat sampah yang disediakan disebar di beberapa titik yaitu di setiap toilet, wahana, dan sepanjang jalan wisata juga disediakan tempat sampah.

Gambar 4.11
Tempat Sampah

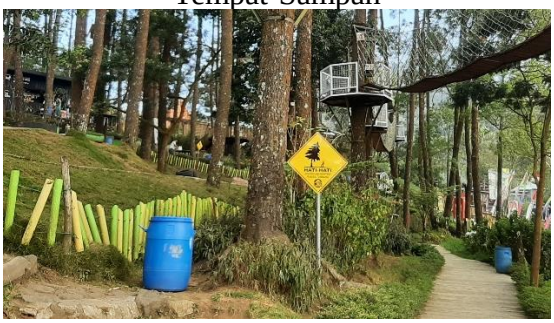

(Sumber:Peneliti,2023)

Pemeliharaan kebersihan dan kelestarian alam sangat ditekankan di The Lawu Park yakni oleh petugas dan karyawan, The Lawu Park juga memiliki misi yang salah satunya yaitu “Ikut

menjaga dan melestarikan Hutan Gunung Lawu". Sehingga bisa di pastikan telah memelihara kebersihan alam dan menjaga lingkungan.

Hal ini juga dibuktikan oleh The Lawu Park karena memiliki sertifikat CHSE dari Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif atau kemparekraf Indonesia. Sertifikasi ini diberikan kepada wisatawan terhadap pelaksanaan kebersihan, Kesehatan, keselamatan, dan kelestarian lingkungan.

e. Fasilitas Informasi

Fasilitas informasi sudah disediakan di sekitar wahana yang ada di The Lawu Park yang berupa petunjuk arah dan peta wisata. Kemudian untuk pusat informasi juga menyediakan TOA untuk memanggil atau memberi tau informasi kepada wisatawan

Gambar 4.12
Petunjuk Jalan

(Sumber: Peneliti,2023)

Kemudian hal ini juga disampaikan oleh Pak Madi selaku Koordinator wisata dalam wawancaranya sebagai berikut:

> "ada mas ada disini kami sudah menyediakan istilahnya peta juga ada di sekitar wahana dan petunjuk jalan juga kami sediakan terus untuk

> waktu sholat kami biasanya memberitahukan Adzan lewat TOA yang disediakan mas, disini kan wahana ya mas tempat wisata jadi kami ya menyediakan TOA selain untuk memutar lagu-lagu juga untuk pengumuman dan adzan juga kami beritahukan" (W2-M(07)).

f. Pengelolaan Objek Wisata

Dalam pengelolaan objek wisata The Lawu Park mengelola dengan 14 struktur organisasi di luar staff atau karyawan yang dikepalai oleh manajer Anggun Nila dan jajaran yang lainnya. Kemudian untuk hari sabtu dan minggu atau *weekend* The Lawu Park menambah beberapa karyawan yang kebanyakan dari warga sekitar untuk menambah kinerja pengelolaanya.

Kemudian untuk keamanan wisatawan The Lawu Park melakukan pengecekan dari barang bawaan oleh karyawan atau petugas dan melarang pengamen dan pengemis untuk masuk objek wisata guna memberikan kenyamanan dan keamanan para wisatawan yang datang untuk berkunjung. Hal ini juga disampaikan Pak Madi dalam wawancaranya:

> "kalau disini kita mengamankannya di loket mas biasanya ada pengecekan barang bawaan, apalagi kalau sabtu minggu kan sini ramai-ramainya pengunjung mas, kita jadi juga ada karyawan tambahan untuk itu, jadi karyawan sudah melakukan pengecekan, disini juga pengamen terus orang yang minta-minta itut juga kita larang masuk mas" (W2-M(06)).

C. Analisis SWOT Potensi Wisata The Lawu Park Karanganyar

Analisis SWOT digunakan untuk mengetahui kondisi dan keadaan di objek wisata The Lawu Park. Berikut adalah analisis yang disajikan:

1. *Strenght* (Kekuatan)

   a. Potensi Wisata

      Potensi wisata yang dimiliki The Lawu Park yaitu memiliki pemandangan alam yang indah karena terletak di daerah pegunungan atau lebih tepatnya terletak di lereng Gunung. Hal ini bisa dijadikan sebagai kekuatan yang dimiliki oleh The Lawu Park untuk menarik wisatawan datang.

      Kemudian The Lawu Park juga menyediakan wisata halal yang mana konsep tersebut diaplikasikan untuk penginapan dan restaurant yang disediakan. The Lawu Park juga sudah mendapatkan sertifikasi CHSE dari Kemenparekraf Indonesia.

   b. Aksebilitas

      Objek wisata The Lawu Park memiliki lokasi yang strategis karena berada di samping kiri dan kanan jalan raya penghubung Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur yang membuat wisatawan mudah untuk mengunjungi wisata tersebut. Jalan menuju objek wisata ini tentunya sudah diaspal dengan baik dan bisa dilalui oleh kendaraan pribadi maupun kendaraan yang berkapasitas besar seperti bus dan yang lainnya.

   c. Sarana prasarana

      Memiliki fasilitas akomodasi yang lengkap mulai dari penginapan yang memiliki berbagai macam dan juga rumah makan yang mana kedua fasilitas tersebut juga mengusung konsep halal

dalam peraturan dan penyediaan makanannya. Fasilitas kebersihan juga diterapkan di objek wisata ini dengan didukungnya dari pihak The Lawu Park yang sudah mendapatkan sertifikasi CHSE dari kemenparekraf.

2. *Weakness* (Kelemahan)

   a. Potensi Wisata

      Belum adanya event keagamaan yang mencerminkan jika The Lawu Park saat ini adalah objek wisata halal. Hal ini dibutuhkan dengan tujuan membranding objek wisata kepada wisatawan atau masyarakat secara umum agar lebih mengenal tentang wisata halal.

      Penyelenggaraan event keagamaan di objek wisata penting dilakukan karena bisa menambah daya tarik bagi wisatawan yang beragama muslim untuk datang tidak hanya sekedar untuk berekreasi.

   b. Aksebilitas

      Jauh dari pusat transportasi umum meskipun terletak di jalan antar Provinsi. Jarak menuju objek wisata The Lawu Park ini kurang lebih sekitar 7,5 km dari terminal Tawangmangu namun tidak ada akses angkutan umum yang melewati lokasi wisata tersebut, jadi jika wisatawan ingin berkunjung ke objek wisata ini harus menggunakan kendaraan pribadi atau menggunakan jasa masyarakat sekitar. Dengan menyewa jasa ojek atau carteran mobil

untuk rombongan wisata dari terminal Tawangmangu. Hal ini bisa menjadikan ancaman karena lokasi objek wisata ini susah untuk dijangkau daripada objek wisata lain yang memiliki akses transportasi umum. Seperti yang disampaikan Ayu dalam wawanacaranya :

> "Mungkin kalau transportasi mas kesini kalau ngga pake kendaraan pribadi susah mas ya meskipun sekarang ibaratnya semua orang ada kendaraan pribadi, tapi di wisata-wisata Tawangmangu sini dari terminal Tawangmangu ngga ada bus umum yang lewat mas, jadi susah, adanya Cuma tukang ojek sama carteran mobil itu mas, tapi ya mahal kan" (W3-A(8)).

c. Sarana dan Prasarana

Restoran yang disediakan The Lawu Park belum mendapatkan sertifikasi halal meskipun sudah mengusahakan dengan membeli bahan- bahan yang halal dan membeli daging kepada pihak yang mempunyai sertifikasi halal. Penginapan yang disediakan juga belum mendapatkan sertifikasi halal.

3. *Opportunity* (Peluang)

a. Potensi Wisata

The Lawu Park memiliki peluang menjadi objek wisata halal dan mendapatkan sertifikasi halal dan menjadi pionir destinasi wisata halal karena objek wisata yang mengusung konsep halal tourism di Kabupaten Karanganyar masih jarang ditemukan. Hal ini disampaikan oleh Manajer Anggun Nila dalam wawancaranya:

> "kita disini pengen jadi destinasi wisata halal Indonesia terutama di Karanganyar dan menjadi pionir wisata halal di kabupaten Karanganyar" (W1-AN(10)).

Pengembangan restaurant di objek wisata The Lawu Park yang akan mengusung konsep wisata halal tentunya membutuhkan pasokan bahan makanan yang berserifikasi halal, akan tetapi The Lawu Park masih kesulitan dalam mencari pemasok daging yang sudah bersertifikasi, hal ini bisa dimanfaatkan untuk bekerjasama dengan pelaku usaha lain khususnya penjualan daging yang memiliki sertifikasi halal menjadi mitra kerja karena saling membutuhkan satu sama lain.

b. Aksebilitas

Lokasi yang terletak dijalan penghubung antar Provinsi tentunya bisa menambah nilai untuk segi pemasaran, karena masyarakat yang berpergian dan melewati jalan tersebut akan mengetahui secara jelas bahwa ada objek wisata yang bisa untuk melakukan istirahat dalam perjalanan. Hal ini bisa terjadi karena The Lawu Park adalah objek wisata yang juga menyediakan penginapan dan restoran didalamnya.

c. Sarana dan Prasarana

Fasilitas-fasilitas yang sudah disediakan diharapkan bisa mendapatkan sertifikasi halal untuk kedepannya agar masyarakat semakin yakin untuk mengunjungi wisata tersebut. Kepercayaan masyarakat atau wisatawan penting untuk membangun image

bahwa The Lawu Park menyediakan wisata halal karena hal ini juga dapat mengundang beberapa kelompok atau organisasi islam untuk berkunjung entah berwisata atau mengadakan kegiatan di objek wisata tersebut.

4. *Threats* (Ancaman)

   a. Potensi Wisata

      Tempat wisata yang berdekatan membuat pelaku usaha wisata yang mereka jalani tentunya akan lebih ketat karena melakukan usaha dibidang yang sama. Hal ini membuat ancaman bagi The Lawu Park jika tidak bisa menjadi lebih baik atau lebih menarik dari wisata yang lain untuk mendapatkan pengunjung. Seperti halnya dikatakan oleh manajer The Lawu Park. Hal ini juga disampaikan Manajer Anggun nila dalam wawancaranya:

      > "kalau ancaman dari luar ya mas persaingan antar wisata karena wisata di daerah Tawangmangu ini kan banyak dan juga ngga berjarak jauh mas"(W1-AN(12)).

   b. Aksebilitas

      Berdasarkan observasi yang dilakukan The Lawu Park adalah objek wisata yang dibagi menjadi dua tempat yang terpisahkan oleh jalan Provinsi, jadi wisatawan yang hendak berpindah lokasi harus melakukan penyebrangan untuk mencapai ke lokasi yang lain. Hal ini bisa membahayakan wisatawan karena jalan yang dilalui saat penyebrangan merupakan jalan raya yang

besar dan cukup ramai jika tidak ada petugas yang menyebrangkan para wisatawan yang hendak berpindah lokasi.

c. Sarana dan Prasarana

Karena menyediakan penginapan yang halal tentunya memiliki peraturan menginap yang lebih ketat dari penginapan lain. Hal ini membuat wisatawan berpikir dua kali untuk mengunjungi wisata tersebut karena tidak diperbolehkan melakukan halhal atau kegiatan yang diperbolehkan di penginapan lain seperti contoh menginap bagi yang belum mukhrim, minum-minuman alcohol dan yang lainnya. Seperti yang dikaakan Anggun Nila dalam wawancaranya:

> "disini ga bisa menerima pasangan yang non mukhrim karena syarat-syarat yang kita berikan jadi kan yang mau kesini juga mikir-mikir mas untuk ditolak dan ga boleh bawa miras gitu-gitu kan biasane anak-anak muda kan kalau malem suka ada yang kumpul dan minum miras gitu mas. Istilah e sini peraturan e terlalu banyak mas ga kaya di hotel yang bebas"(W1-AN(11)).

Setelah diketahui masing-masing kekuatan dan kelemahan yang dimiliki objek wisata The Lawu Park. Peneliti melanjutkan menganalisis Kembali yang bertujuan untuk menentukan strategi bagaimana peluang serta ancaman yang disesuaikan dengan kekuatan serta kelemahan yang dimiliki oleh objek wisata The Lawu Park.

1. Strategi SO (*strength-opportunity*)

   Berikut adalah rumusan strategi yang memanfaatkan seluruh peluang untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya, antara lain :

   a. Mempertahankan kualitas fasilitas dan lingkungan. Dengan menjaga kualitas wisata maka akan memberikan kepercayaan kepada konsumen sehingga dapat mempertahankan konsumen wisata dan diharapkan dapat meningkatkan penjualan.
   b. Meningkatkan strategi pemasaran. Hal ini perlu dilakukan agar lebih dikenal oleh khalayak umum secara luas dan menarik pengunjung untuk datang berwisata. Dengan ini diharapkan bisa meningkatkan jumlah pengunjung yang datang.
   c. Membuat event keagamaan. Event yang dilakukan bisa berupa kegiatan pengajian atau taddabur alam agar masyarakat juga lebih *aware* atau lebih sadar akan wisata yang disajikan adalah wisata halal yang sudah terjamin memenuhi syariat islam.

2. Strategi WO (*Weakness-Opportunity*)

   Berikut adalah rumusan strategi yang memanfaatkan peluang yang ada dengan meminimalkan kelemahan yang dimiliki perusahaan, antara lain:

   a. Menjalin komunikasi dengan Kemenparekraf dan MUI. Hal ini dilakukan agar bisa mendapatkan sertifikasi terkait wisata halal terutama restaurant yang disediakan sudah menjamin kehalalannya

agar pengunjung atau wisatawan lebih mempercayai jika hendak melakukan aktifitas wisata dan juga makanan yang disediakan.

b. Mencari mitra kerja pemasok daging yang memiliki sertifikasi halal. Karena salah satu masalah yang masih dialami oleh The Lawu Park adalah kurangnya daging yang bersertifikat halal maka bisa menjalin mitra kerja dengan UMKM yang menjual daging yang sudah memiliki sertifikasi halal oleh Majelis Ulama Indonesia.

3. Strategi ST (*Strenght-Threats*)

Berikut adalah rumusan srategi yang menggunakan kekuatan perusahaan untuk mengatasi ancaman yang ada, antara lain:

a. Menambah inovasi wisata. Karena letak wisata yang berdekatan maka akan terjadinya persaingan usaha yang ketat, jika tidak menambah inovasi yang lebih baik dari wisata yang lain maka minat wisatawan akan berkurang dan lebih emilih wisata yang lain untuk dikunjungi

b. Membuat paket *city tour* dan bekerja sama dengan agen travel. *City tour* adalah kegiatan wisata untuk mengunjungi beberapa objek-objek wisata yang berada didalam kota, dengan bekerja sama dengan agen travel maka pengunjung yang tidak memiliki kendaraan pribadi bisa melalui travel ini untuk mengunjungi the lawu park.

4. Strategi WT (*Weakness-Threat*)

Hal ini adalah rumusan strategi yang berusaha meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman yang ada, yaitu Melakukan pelatihan dan penambahan SDM. Dalam melakukan kegiatan wisata halal tentunya membutuhkan tenaga kerja yang paham akan bidangnya dan juga diharapkan bisa memanfaatkan Sumber daya manusia dari masyarakat sekitar yang dilatih untuk melakukan kegiatan wisata halal.

D. Analisis Fatwa MUI Terhadap Potensi Wisata

Peneliti selanjutnya akan menguraikan dan menganalisis potensi yang dimiliki objek wisata The Lawu Park dengan pedoman pariwisata Syariah dari fatwa DSN MUI Nomor: 108/ DSN-MUI / X / 2016. Fatwa tersebut berisikan sebelas fatwa terkait wisata halal, namun disini peneliti menggunakan dua fatwa yaitu tentang penyelenggaraan hotel dan objek wisata halal.

Menurut hasil analisis SWOT potensi wisata yang dimiliki objek wisata The Lawu Park yang terdiri dari Potensi wisata, aksebilitas dan sarana prasarana. The Lawu Park berpotensi untuk menjadi wisata halal sesuai dengan fatwa pariwisata Syariah menurut DSN MUI karena sudah menyediakan fasilitas ibadah yang lengkap yang diantaranya menyediakan dua musholla dan menyediakan peralatan beribadah yang lengkap, penyediaan makanan halal meskipun The Lawu Park belum mendapatkan sertifikasi halal di restorannya namun The Lawu Park mengusahakan untuk menyediakan makanan halal dengan membeli bahan dari penjual yang

sudah mempunyai sertifikasi halal, penyediaan penginapan halal dan yang lainnya.

Dari sebagian peraturan terkait wisata halal oleh DSN MUI The Lawu Park hanya belum mengimplementasikan beberapa peraturan yang diantaranya belum mempunyai sertifikasi halal untuk makanan di restorannya dan menggunakan jasa keuangan Syariah karena The Lawu Park belum menemukan jasa keuangan Syariah yang sesuai dengan pengelolaan keuangan yang dimiliki The Lawu Park.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan hasil penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa The Lawu Park memiliki potensi menjadi wisata halal dan berdasarkan fatwa MUI Nomor: 108/ DSN-MUI / X / 2016. Hal ini didukung dengan dukungan aksebilitas, atraksi wisata, dan sarana prasarana yang disediakan sebagian sudah memenuhi kriteria yang terdapat di dalam fatwa tersebut. The Lawu Park juga memiliki potensi menjadi pionir destinasi wisata halal didaerah tersebut karena belum ada objek wisata yang menerapkan peraturan dan fasilitas sesuai dengan wisata halal.

The Lawu Park sudah berupaya untuk menerapkan peraturan wisata halal menurut MUI akan tetapi ada beberapa hal yang belum bisa diterapkan yang meliputi jasa keuangan yang dipakai tidak sesuai dengan prinsip Syariah dan juga dari makanan yang belum memiliki sertifikasi halal. Hal ini jelas tidak sesuai dengan fatwa MUI Nomor: 108/ DSN-MUI /X/2016 tentang pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip Syariah yang mewajibkan menggunakan jasa keuangan Syariah dalam pelayanan penginapan atau hotelnya dan harus memiliki sertifikasi halal dalam makanan dan minuman yang disediakan.

Berdasarkan analisis SWOT dapat disimpulkan faktor penghambat dan pendukung wisata halal, faktor pendukung antara lain memiliki Potensi alam yang indah, memiliki restoran halal dan penginapan halal, menjadi

pionir destinasi wisata halal Kabupaten Karanganyar dan mendapatkan mitra kerja. Kemudian faktor penghambat antara lain yaitu Belum mendapatkan sertifikasi halal, Kurangnya Sumber Daya Manusia, Tempat wisata yang berdekatan dan jauh dari Transportasi umum.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas maka terdapat saran dari penulis yang perlu disampaikan, sebagai berikut:

1. Untuk pihak Objek Wisata harus meningkatkan kualitas pelayanan dan segera mencari sertifikasi halal dan berkomunikasi lebih lanjut dengan pemerintah untuk menjadi objek wisata halal secara resmi.
2. Objek Wisata The Lawu Park perlu meningkatkan standarisasi pelayanan agar mampu bersaing dengan wisata dan penginapan lainnya dengan cara menerapkan Fatwa DSN-MUI No. 108/DSN-MUI/X/2016 Tentang Penyelenggaraan Pariwisata Syariah dengan baik, agar mampu berkembang dan mengubah image masyarakat bahwa hotel atau peninapan tidak selamanya identik dengan hal yang buruk.
3. Untuk pengelola The Lawu Park lebih menonjolkan pemasaran wisata halal dimedia sosial untuk memaksimalkan pemasaran dan membangun image wisata halal.
4. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan fokus penelitian yang berbeda dan menggunakan metode

penelitian berkelanjutan untuk membandingkan perkembangan wisata halal di objek wisata The Lawu Park.

DAFTAR PUSTAKA

Abrori, F. (2020). *Pariwisata Halal Dan Peningkatan Kesejahteraan* (Vol. 01). Cv. Liteasi Nusantara Abadi.

Amin, M. I. Al. (2020). *Mengenal The Lawu Park, Wisata Halal Di Tengah Pesona Tawangmangu Karanganyar, Begini Potretnya*. Tribunsolo.Com. Https://Solo.Tribunnews.Com/2020/11/24/Mengenal-The-Lawu-Park-Wisata-Halal-Di-Tengah-Pesona-Tawangmangu-Karanganyar-Begini-Potretnya

Djakfar, M. (2017). Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi: Peta Jalan Menuju Pengembangan Akademik & Industri Halal Di Indonesia. In *Pariwisata Halal* (Vols. 45–135). Http://Repository.Uin-Malang.Ac.Id/2422/

Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah, Pub. L. No. No:108/Dsn-Mui/X/2016, Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia 108 (2016).

Ferdiansyah, H. (2020). Pengembangan Pariwisata Halal Di Indonesia Melalui Konsep Smart Tourism. *Tornare*, *2*(1), 30. Https://Doi.Org/10.24198/Tornare.V2i1.25831

Fernandes, H. P. (2014). Potensi Dan Kendala Pengembangan Pariwisata Berbasis Kekayaan Alam Dengan Pendekatan Marketing Places (Studi Kasus Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Bojonegoro) Soedarso,. *Jurnal Sosial Humaniora*, *7*(2), 139.

Hardani, Auliya, N. H., Andriyani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqamah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi, Ed.; 1st Ed., Vol. 1). Cv. Pustaka Ilmu.

Hariani, D., & Dinitri, S. (2020). Strategi Pengembangan Wisata Halal Kota Bogor Dengan Mengoptimalkan Industri Kreatif. *Jurnal Syarikah : Jurnal Ekonomi Islam*, *6*(2), 124. Https://Doi.Org/10.30997/Jsei.V6i2.2234

Heryati, Y. (2019). Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu Di Kabupaten Mamuju. *Growth Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, *1*(1), 56–74.

Isdarmanto. (2017). *Dasar-Dasar Kepariwisataan Dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata* (1st Ed., Vol. 1). Gerbang Media Aksara Dan Stipram Yogyakarta Jl. Wonosari Km 7 Sampangan Rt 01/00 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.

Kuntarto, A., & Murnisari, R. (2016). Analisis Potensi Wisata Dan Kesadaran Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Domestik (Studi Pada Pantai Pehpulo Di Desa Sumbersih, Kecamatan Panggungrejo, Kabupaten Blitar). *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (Penataran)*, *1*, 36–49.

Lubis, A. (2022b). *Prospek Pengembangan Wisata Halal (Studi Kasus : Taman Syaakirah Aek Sabaon, Kecamatan Marancar Tapanuli Selatan)*. Iain Padangsidimpuan.

Maryatun, I. B. (2008). Pemanfaatan Kegiatan Outbound Untuk Melatih Kerjasama (Sebagai Moral Behavior) Anak Taman Kanak-Kanak. *Google Scholar*.

Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)* (01 Ed., Vol. 01). Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat Upn "Veteran" Yogyakarta Press.

Napitupulu, R. M. (2019). Pengembangan Model Bisnis Wisata Halal Aek Sabaon Dengan Pendekatan Model Bisnis Kanvas. *Jurnal Iqtisaduna*, *5*(2), 201. Https://Doi.Org/10.24252/Iqtisaduna.V5i2.11075

Nasik, K. (2019). Membaca Hambatan Implementasi Pariwisata Halal Bangkalan. *Dinar : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, *5*(1). Https://Doi.Org/10.21107/Dinar.V5i1.5124

Nasrullah, Pramanik, P. D., Ningsih, S., Sekarti, Mah. A. S. N. K., Nugraha, I. G. P., Yanto, A. F., Santi, A. B. I. N., Ridwan, M., Irwansyah, R., Susanti, P. H., Elistia, & Susanty, S. (2021). *Promosi Pariwisata Daerah* (Moh. Agus Sutiarso, Ed.). Widina Bhakti Persada.

Paranaka, M. R. (2020). *Strategi Komunikasi Pemasaran Objek Wisata The Lawu Park Di Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan*. Universitas Negeri Sebelas Maret.

Pratiwi, S. R., Dida, S., & Sjafirah, N. A. (2018). Strategi Komunikasi Dalam Membangun Awareness Wisata Halal Di Kota Bandung. *Jurnal Kajian Komunikasi*, *6*(1).

Rahmi, A. N. (2020). Perkembangan Pariwisata Halal Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Islamiconomic: Jurnal Ekonomi Islam*, *11*(1). Https://Doi.Org/10.32678/Ijei.V11i1.226

Ramadhani, M. (2021). *Dilema Regulasi Pariwisata Halal Di Indonesia*. *1*(1), 89–105. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.21274/Ar-Rehla.2021.1.1.89-105

Rimet, R. (2019). Strategi Pengembangan Wisata Syariah Di Sumatera Barat : Analisis Swot (Strength, Weakness, Opportunity, Threath. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, *2*(1), 50–61. Https://Doi.Org/10.25299/Syarikat.2019.Vol2(1).3702

Saputri, I. E. (2020). *Analisis Potensi Pengembangan Wisata Halal Sebagai Lapangan Kerja Baru Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Objek Wisata Pantai Seruni Bantaeng)*. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Sari, D. A. P. (2021). *Potensi Wisata Halal Pantai Natal Kabupaten Mandailing Natal*. Iain Padangsidimpuan.

Satriana, E. D., & Faridah, H. D. (2018). Halal Tourism: Development, Chance And Challenge. *Journal Of Halal Product And Research*, *1*(2), 32. Https://Doi.Org/10.20473/Jhpr.Vol.1-Issue.2.32-43

Silitonga, J. (2021). *Analisis Potensi Wisata Halal Air Terjun Silima-Lima*. Iain Padangsidimpuan.

Subarkah, A. R. (2018). Potensi Dan Prospek Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Nusa Tenggara Barat). *Jurnal Sosial Politik*, *4*(2), 49. Https://Doi.Org/10.22219/Sospol.V4i2.5979

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Vol. 19). Cv.Alfabeta.

Syarifuddin, D. (2018). Pasar Tradisional Dalam Perspektif Nilai Daya Tarik Wisata (Studi Tentang Pasar Pagi Monju Kota Bandung). *Jurnal Manajemen Resort Dan Leisure*, *15*.

Tamba, S. V. (2022). *Persepsi Penerapan Wisata Halal Danau Toba Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Kota Pekanbaru*. Universitas Islam Riau.

Tampubolon, I. (2020). Analisis Swot Dalam Penelitian Manajemen Dakwah Suatu Pengantar. *Tadbir Jurnal Manajemen Dakwah*, *2*.

Wijaya, T., Nurbayah, S., Zahro, F., & Ningsih, F. (2021). Pariwisata Halal Di Indonesia: Kajian Terhadap Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (Dsn-Mui). *Trilogi: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora, 2(3)*, 284–294.

Wulandari, R. W., Sidanti, H., & Kadi, D. C. A. (2022). Pengaruh Fasilitas Wisata, Persepsi Harga, Dan Citra Destinasi Terhadap Minat Berkunjung Kembali Pada Wisata Lawu Park Tawangmangu Kabupaten

Karanganyar Jawa Tengah. *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi (Simba) 4*. Https://Doi.Org/2686 - 1771

Yanma, T. A. (2021). Analisis Potensi Desa Wisata Pulesari Menuju Desa Wisata Halal Tahun 2020. *Jurnal Master Pariwisata (Jumpa)*, 602. Https://Doi.Org/10.24843/Jumpa.2021.V07.I02.P12

LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara Penelitian Skripsi:

A. Draft Wawancara dengan Manajer The Lawu Park

1. Bagaimana sejarah berdirinya objek wisata the lawu park?
2. Bagaimana struktur kepengurusan di objek wisata The Lawu Park?
3. Terkait akan pengembangan menjadi Destinasi Wisata Halal apakah yang bapak/ibu krtahui terkait wisata halal?
4. Langkah apa saja yang bapak/ibu ambil untuk pengimlementasian wisata halal dan sudah sejauh mana Langkah itu dilakukan?
5. Apakah Langkah yang dilakukan sudah sejalan dengan fatwa dari MUI berdasarkan prinsip syariah Nomor: 108/ DSN-MUI / X / 2016?
6. Sejauh ini fasilitas apa saja yang sudah mendukung untuk menjadi wisata halal?
7. Karena Objek wisata The lawu Park ini menyediakan beberapa fasilitas wisata yang diantaranya adalah Rekreasi, Resort, Resto, dan yang lainnya. Manakah fasilitas yang akan ditekankan untuk menggunakan konsep Wisata halal?
8. Apakah ada yang menjadi kendala untuk menuju ke objek wisata halal?
9. Apa saja yang menjadi keunggulan atau peluang pada objek wisata the lawu park jika sudah menjadi wisata halal?
10. Apa saja yang menjadi kelemahan pada objek wisata the lawu park jika sudah menjadi wisata halal?

11. Apa yang menjadi ancaman pada objek wisata the lawu park jika sudah menjadi wisata halal?
12. Faktor apa saja yang mendukung The Lawu Park menjadi wisata halal?

B. Wawancara dengan Koordinator wahana (Sarana dan Prasarana) The Lawu Park

1. Apa saja fasilitas yang sudah ada di Objek wisata The Lawu Park sebagai pendukung wisata halal?
2. Apakah sudah tersedia tempat dan peralatan yang layak untuk melakukan ibadah di Objek wisata The Lawu Park?
3. Apakah masih ada sarana yang menjerumuskan kepada hal pornografi atau kemaksiatan lainnya?
4. Bagaimana cara bapak/ibu mengantisipasi akan kegiatan yang tidak sesuai dengan konsep wisata halal?
5. Bagaimana dukungan dari pemerintah terkait pengembangan wisata halal di objek wisata ini?
6. Apakah sudah tersedia informasi tentang arah masjid dan waktu sholat di sekitar daerah wisata?
7. Apakah ada kegiatan keagamaan yang dilakukan di objek wisata the lawu park?
8. Terkait perilaku pelayanan yang ramah bagaimana bapak menjaga agar karyawan selalu menjaga sikap kepada wisatawan?

9. Dari segi promosi wisata halal yang dilakukan bagaimana respon dari masyarakat sekitar?
10. Terkait pengembangan menjadi wisata halal ini apa saja kendala yang bapak temui?

C. Wawancara dengan Wisatawan The Lawu Park

1. Berapa kali anda mengunjungi objek wisata the lawu park?
2. Kenapa memilih objek wisata ini sebagai tujuan anda?
3. Bagaimana tanggapan bapak/ibu Terkait dengan pengembangan wisata halal?
4. Apakah massyarakat mendukung terkait pengembangan wisata halal?
5. Bagimana tanggapan bapak/ibu tentang fasilitas ibadah yang tersedia?
6. Sudahkah bapak/ibu merasa nyaman Ketika beribadah saat berkunjung ke Objek wisata The Lawu Park?
7. Menurut anda apa yang perlu dikembangkan dari objek wisata the lawu park?

Lampiran 2

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan : Manajer The Lawu Park

Nama : Anggun Nila Monica (AN)

Pewawancara : Faisal Firmansyah (FF)

Pertanyaan :

FF (01) : Sebelumnya mohon maaf bu perkenalkan saya Faisal Firmansyah Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta ingin mengajukan beberapa pertanyaan terkait penelitian guna menyelesaikan Skripsi saya yang berjudul "Analisis SWOT Potensi Wisata Halal Di Objek Wisata The Lawu Park".

An (01) : Baik mas silahkan

FF (02) : Untuk yang pertama bagaimana sejarah tentang berdirinya The Lawu Park?

AN (02) : The Lawu Park ini didirikan tahun 2018 yang berawal dari Resort dan restonya baru tahun 2019 baru didirikan wisatanya, jadi awalnya restoran dan resort dahulu.

FF (03) : Bagaimana struktur kepengurusan di objek wisata The Lawu Park?

AN (03) : untuk struktur kepengurusannya nanti saya kirim bagannya aja mas di wa.

FF (04) : Terkait akan pengembangan menjadi Destinasi Wisata Halal apakah yang bapak/ibu krtahui terkait wisata halal?

AN (04) : Kalau menurut saya yaitu destinasi wisata halal adalah destinasi yang berpedoman dengan landasan islam mengikuti syarat syarat islam dan syariat islam, kalua disini ya kalau menginap harus mukhrim kaya gitu pokoknya yang sesuai dengan syariat islam. Untuk makanannya sebenarnya insyaalah halal tapi kita belum berproses ke sertifikasi halalnya itu soalnya kan susah harus dari pemotongan dari mana dan yang memotong itu harus punya sertifikasi halal juga dari MUI itu, cuman disini kan jarang ada ya mas pemotongan yang bersertifikasi halal itu gaada itu baru ada komunitas dari lulusan ponpes atau alumni ponpes isy karima karangpandan itu dan kita sudah bekerja sama dengan itu jadi dia penyembelihan hewan itu tapi dengan syariat-syariat islam, sudah ada sertifikatnya sebenarnya cumin penyembelihannya baru sedikit mas jadi belum bisa nyuplai sini semua.

FF (05) : Langkah apa saja yang sudah ibu ambil untuk pengimplementasian wisata halal dan sudah sejauh mana Langkah itu di lakukan?

AN (05) : saya itu sih misal dari syarat-syarat yang diterapkan di wisata ini itu sesuai dengan syariat islam contohnya pasangan yang menginap harus mukhrim, ngga boleh yang non mukhrim dan sebisa mungkin menyediakan makanan halal dari mulai bahan-bahan itu tadi mas, sebisa mungkin bahan-bahannya walaupun pedagangnya belum mendapatkan sertifikasi halal tapi kita juga memilih dari

bahan-bahan yang bagus terus juga dari pedagang yang beragama islam terus juga suplaiyer sayur-sayuran kita juga ambil dari pedagang yang beragama islam.

FF(06) : Apakah Langkah yang dilakukan sudah sejalan dengan fatwa dari MUI berdasarkan prinsip syariah Nomor: 108/ DSN-MUI / X / 2016?

AN (06) : saya kurang tau mas kalau fatwa dari MUI nya isinya apa saja, ya kalua restonya sebenarnya sih kita belum punya sertifikasi halal ya mas Cuma baru proses dan prosesnya itu lama dan agak sulit mas, mulai dari bahan-bahan dari mana harus jelas, terus yang penginapan tadi harus mukhrimsemua atau kalua tidak keluarga semua bukan pasangan non mukhrim, tapi di rekreasinya umum mas untuk non muslim pun ya boleh masuk tapi kita menghimbau untuk tidak membawa barang barang yang tidak sesuai dengan syariat islam entah itu makanan atau minuman. Kemudian untuk karyawan atau pegawai yang bekerja disini juga kami haruskan berpakaian secara sopan sesuai Syariah atau menutup auratnya agar menjaga kenyamanan dan keamanan pengunjung juga.

FF (07) : Sejauh ini fasilitas apa saja yang sudah mendukung untuk menjadi wisata halal?

AN (07) : fasilitasnya ya kaya Mushollanya disini kan ya luas, kami menyediakan di dua tempat mas yang utama di samping resto ini terus yang kedua di tempat rekreasi dan wahananya, kamar mandi juga kita menyediakan belasan mas banyak disini tapi ya dibagi di beberapa tempat dan sudah terpisah antara laki-laki dan perempuan.

FF (08) : Objek wisata The lawu Park ini menyediakan beberapa fasilitas wisata yang diantaranya adalah Rekreasi, Resort, Resto, dan yang lainnya. Manakah fasilitas yang akan ditekankan untuk menggunakan konsep Wisata halal?

AN (08) : sebenarnya sih resort sama restoya mas soalnya kalau di wisatanya apa sih mas paling disini ya peraturannya sudah jelas dilarang membawa makanan dan minuman yang tidak halal, kemudian membaha hewan peliharaan terutama anjing, kalau pengunjungnya yaa ga harus muslim mas sini, juga dilarang melakukan kegiatan pornografi

FF (09) : Apakah ada yang menjadi kendala untuk menuju ke objek wisata halal?

AN (09) : yaa Cuma tadi sih mas untuk mendapatkan sertifikasi halal aga sulit mas, karena dari pemerintah kabupaten juga belum ada yang secara khusus untuk menangani wisata halal ya sebenarnya kita sudah menjalani mas semua syarat-syaratnya tapi kan syarat-syaratnya MUI kan juga banyak mas, dari yang menyembelih harus punya sertifikasi halal dan orang- orang pedagang itu kan jarang mas yang mau mendaftarkan dia melakukan penyembelihan yang halal gitu. Dan di wisatanya ya sejauh ini wisatawannya taat taat saja mas dengan peraturan yang ada tapi kebanyakan kita juga menolak mas pasangan yang non mukhrim itu banyak sekali yang kita tolak untuk menginap. Karena sebelum menginap disini sudah dikasih tau peraturannya kalau misalnya bawa minuman keras kena cash atau denda gitu mas nanti kita kasih form syarat dan ketentuan untuk menginap disini.

FF (10) :Apa saja yang menjadi keunggulan atau peluang pada objek wisata the lawu park jika sudah menjadi wisata halal?

AN (10) : sebener e kita lebih menarik orang-orang yang memiliki program yang seperti di pondok-pondok itu lo mas seperti rumah tahfidz atau taddabur alam ngecamp disini mas biasanya orang pondok ya ada, dan kita disini pengen jadi destinasi wisata halal Indonesia terutama di Karanganyar dan menjadi pionir wisata halal di kabupaten Karanganyar dan mungkin disini juga bisa diadakan event tahunan muslim gitu mas.

FF (11) : Apa saja yang menjadi kelemahan pada objek wisata the lawu park jika sudah menjadi wisata halal?

AN (11) : untuk kelemahannya ya tadi sih mas ga bisa menerima pasangan yang non mukhrim karena syarat-syarat yang kita berikan jadi kan yang mau kesini juga mikir-mikir mas untuk ditolak dan ga boleh bawa miras gitu-gitu kan biasane anak-anak muda kan kalau malem suka ada yang kumpul dan minum miras gitu mas. Istilah e sini peraturan e terlalu banyak mas ga kaya di hotel yang bebas.

FF (12) : Apa yang menjadi ancaman pada objek wisata the lawu park jika sudah menjadi wisata halal?

AN (12) : yaa kalau ancaman dari luar ya mas persaingan antar wisata karena wisata di daerah Tawangmangu ini kan banyak dan juga ngga berjarak jauh mas, jadi paling kalau wahana-wahananya kurang inovasi ya kita tertinggal gitu tapi kalau di wisata atau wahana kan ga terlalu menonjolkan wisata halal jadi ya kalau ancaman paling dari itu sih mas kalau kurang inovasi ya kita kalah dalam minat daya kunjung.

FF (13) : Faktor apa saja yang mendukung The Lawu Park menjadi wisata halal?

AN (13) : kalau yang mendukung ya disini kan mayorritas kan masyarakatnya muslim ya mas jadi ya tetap yang mendukung banyak, ibaratnya oh disini sudah menjalankan wisata halal, peraturannya juga sudah bagus maksudnya mendukung syariat islam gitu kan masyarakat banyak yang memilih berwisata disini karena sudah percaya dengan tidak menghawatirkan tentang kehalalannya. Missal kita pun kalau belanja kan pastinya juga milihnya dari pedagang yang islam juga to mas karena sudah terjamin makanannya halal apa engga dan sebagainya. Tapi kalau dari dinas-dinas atau pemerintah belum ada yang mendukung ke wisata halal nya gitu lo mas baru yaa mendukung kalau ini wisata biasa pada umumnya.

Informan : Koordinator Wisata/Wahana The Lawu Park

Nama : Pak Madi

Pewawancara : Faisal Firmansyah (FF)

Pertanyaan :

FF (01) : Sebelumnya mohon maaf pak pekernalkan nama saya Faisal Firmansyah Mahasiswa dari UIN Surakarta ingin mewawancarai tentang wisata halal yang dikembangkan di Lawu Park ini

M (01) : oiya mas silahkan monggo tapi ya saya jawab sebisanya saya saja ya mas

FF (02) : Baik Pak langsung ke pertanyaan yang pertama saja *nggih,* Apa saja fasilitas yang sudah ada di Objek wisata The Lawu Park sebagai pendukung wisata halal?

M (02) : Fasilitas kalau halal berarti yang keagamaan ya mas, paling disini kalau Musholla kami menyediakan di dua tempat, yang pertama di deket restonya itu dan yang ke dua di wahananya sini juga kami menyediakan mas. Terus kalau toilet ya mas Sebagian sudah dibagi antara laki-laki dan perempuan sebenarnya sudah tapi karena disini wahananya luas ya mas kita menyediakan itu toilet di Lima tempat tapi ya karena banyaknya itu Sebagian ngga ada yang menjaga mas jadi kalau wisatawan juga kadang bebas memakainya di laki-laki atau perempuan.

FF (03) : Apakah sudah tersedia tempat dan peralatan yang layak untuk melakukan ibadah di Objek wisata The Lawu Park?

M (03) : Peralatan ibadah disini sudah siap mas walaupun Cuma berapa tapi kami sudah menyediakan mas dan untuk kebersihannya juga sudah kami jaga karena disitu kan juga sudah ada yang menunggu yaitu membersihkan toilet dan mushollanya.

FF (04) : Apakah masih ada sarana yang menjerumuskan kepada hal pornografi atau kemaksiatan lainnya?

M (04) : Ngga ada mas sini, istilahnya kan seperti karaoke dan sebagainya gitu kan disini ngga menyediakan soalnya disini pun yang jual rokok di sekitar wisata atau di dalam wisata itu kan ngga ada mas, Cuma kalau merokok ya boleh.

FF (05) : Bagaimana cara bapak/ibu mengantisipasi akan kegiatan yang tidak sesuai dengan konsep wisata halal?

M (05) : Kalau disini ya yang melakukan pengecekan ada mas dari anak-anak dan karyawan, yang mengatasi ya karyawan istilahnya kan disini karyawannya porsi

tugasnya masing-masing yaitu di loket dan sebagainya itu saling mendukung apalagi soal kebersihan keamanan, soalnya juga disini kan juga kalau ada yang kepleset atau kecelakaan juga sudah menyediakan ambulan atau mobil, kemudian kita larikan ke puskesmas dan ditanggung The Lawu Park.

FF (06) : Bagaimana cara bapak/ibu mengantisipasi akan kegiatan yang tidak sesuai dengan konsep wisata halal?

M (06) : kalau disini kita mengamankannya di loket mas biasanya ada pengecekan barang bawaan, apalagi kalau sabtu minggu kan sini ramai-ramainya pengunjung mas, kita jadi juga ada karyawan tambahan untuk itu, jadi karyawan sudah melakukan pengecekan, disini juga pengamen terus orang yang minta-minta itut juga kita larang masuk mas.

FF (07) : Apakah sudah tersedia informasi tentang arah masjid dan waktu sholat di sekitar daerah wisata?

M (07) : ada mas ada disini kami sudah menyediakan istilahnya peta juga ada di sekitar wahana dan petunjuk jalan juga kami sediakan terus untuk waktu sholat kami biasanya memberitahukan Adzan lewat TOA yang disediakan mas, disini kan wahana ya mas tempat wisata jadi kami ya menyediakan TOA selain untuk memutar lagu-lagu juga untuk pengumuman dan adzan juga kami beritahukan.

FF (08) : Apakah sudah tersedia informasi tentang arah masjid dan waktu sholat di sekitar daerah wisata?

M (08) : Baik mas, istilahnya disini kan The Lawu Park ini pertama yang mendirikan wisata halal. Terus disusul daerah sini itu Sakuraa dan WOnderpark itu kan ya karena satu PT Lawu Group.

FF (09) :Apakah ada kegiatan keagamaan yang dilakukan di objek wisata the lawu park?

M (09) : ada mas, sini di hari Kamis itu ada pengajian setiap karyawan Lawu Group di Wonderpark, sebetulnya disini dulu ya ada mas pengajian sendiri seminggu satu kali tapi Namanya juga karyawan belum tentu waktunya ada yang senggang tapi sekarang udah ngga ada.

FF (10) : Terkait perilaku pelayanan yang ramah bagaimana bapak menjaga agar karyawan selalu menjaga sikap kepada wisatawan?

M (10) : Untuk menjaganya itu kita Sabtu dan Minggu pagi kita briefing kekurangannya apa nanti kita arahkan karyawannya istilahnya evaluasi mingguan kita sudah lakukan untuk mengatur karyawan dan manajer biasanya juga ikut untuk mengarahkan mana kekurangannya yang harus diperbaiki, selain itu karyawan juga kita mempersilahkan untuk mengevaluasi terkait kekurangan yang ada di wahana.

FF (11) : Dari segi promosi wisata halal yang dilakukan bagaimana respon dari masyarakat sekitar?

M (11) : Kalau respon dari masyarakat sini ya bagus mas baik dan saya atau manajer pun istilahnya memberikan *tepo sliro* atau toleransi kalau warga sekitar Tawangmangu sini kalau mau mengadakan pengajian disini bisa kami gratiskan untuk tempatnya, kan sini luas ya mas ada lahan luasnya itu kita memberikan

fasilitas tempat itu gratis dan masuk loketnya juga gratis mas. Jadi kita di lingkungan desa jadi ya *tepo sliro* mas. Istilahnya kalau pengajian disini kami menyambut baik mas.

FF (12) : Terkait pengembangan menjadi wisata halal ini apa saja kendala yang bapak temui?

M (12) : kalau kendalanya disiini paling Cuma ya dari pengunjung mas yang mungkin belum paham atau menghiraukan tentang peraturannya tapi yaa kita bisa mewusyarahkan itu mas.

Informan : Pengunjung/Wisatawan The Lawu Park

Nama : Kak Ayu

Pewawancara : Faisal Firmansyah (FF)

Pertanyaan:

FF (1) : Mohon maaf sebelumnya kak mengganggu kenyamanannya, disini saya Faisal Firmansyah Mahasiswa UIN Surakarta ingin mewawancarai sebagai pengunjung objek wisata The Lawu Park, Apakah kakak berkenan untuk saya wawancarai?

A (1) : Baik mas silahkan

FF (2) : Sebelumnya mohon izin bertanya boleh tahu Namanya kak?

A (2) : Nama saya Ayu Pangesti mas

FF (3) : Baik, Langsung pertanyaannya saja ya kak kalau boleh tau berapa kali anda mengunjungi objek wisata the lawu park?

A (3) : Saya sudah tiga kali ini mas berkunjung kesini

FF (4) : kemudian Kenapa memilih objek wisata ini sebagai tujuan anda?

A (4) : Karena pengen aja sih mas, pengen ngadem karena rumah saya juga ngga jauh banget dari sini mas dan juga ini saya dengan keluarga jadi ponakan-ponakan saya bisa bermain juga disini soalnya kan banyak wahana untuk anak-anak

FF (5) :Bagaimana tanggapan kak ayu Terkait dengan pengembangan wisata halal di Lawu Park ini?

A (5) : Baik sih mas, sebenarnya saya ngga terlalu paham mas terkait wisata halal tapi ya kalau itu baik buat wisatawan seperti saya ya saya dukung mas pasti

FF (6) : Bagimana tanggapan Kak Ayu tentang fasilitas ibadah yang tersedia?

A (6) : untuk fasilitas sudah bagus sih mas dan kebersihannya juga terjaga, alat-alatnya pun juga ada mas sudah disediakan, tetapi biasanya di dekat musholla kan ada kamar mandinya ya mas la ini kamar mandinya ngga ada mas di samping mushollanya Cuma disediakan tempat wudhunya

FF (7) : Sudahkah Kak Ayu merasa nyaman Ketika beribadah saat berkunjung ke Objek wisata The Lawu Park?

A (7) : Nyaman mas karena bersih itu tadi mushollanya dan alat-alat seperti mukena juga sudah disediakan

FF (8) : Menurut anda apa yang perlu dikembangkan dari objek wisata the lawu park?

A (8) : Sejauh ini sih bagus semuanya ya mas bersih,nyaman, sejuk dan wahananya juga banyak. Mungkin kalau transportasi mas kesini kalau ngga pake kendaraan pribadi susah mas ya meskipun sekarang ibaratnya semua orang ada kendaraan pribadi, tapi di wisata-wisata Tawangmangu sini dari terminal Tawangmangu ngga ada bus umum yang lewat mas, jadi susah, adanya Cuma tukang ojek sama carteran mobil itu mas, tapi ya mahal kan.

FF (9) : Ohh gitu ya kak, mungkin cukup itu dulu makasih ya ka katas waktunya.

A (9) : baik mas sama-sama

Lampiran 3

REDUKSI DATA

Tema	Sumber	Kode	Data
Potensi Objek Wisata	Ibu Anggun Nila selaku Manajer	W1-AN(10)	Sebener e kita lebih menarik orang-orang yang memiliki program yang seperti di pondok-pondok itu lo mas seperti rumah tahfidz atau taddabur alam ngecamp disini mas biasanya orang pondok ya ada, dan kita disini pengen jadi destinasi wisata halal Indonesia terutama di Karanganyar dan menjadi pionir wisata halal di kabupaten Karanganyar dan mungkin disini juga bisa diadakan event tahunan muslim gitu mas.
Aksebilitas	Kak Ayu selaku pengunjung	W3-A(8)	Sejauh ini sih bagus semuanya ya mas bersih,nyaman, sejuk dan wahananya juga banyak. Mungkin kalau transportasi mas kesini kalau ngga pake kendaraan pribadi susah mas ya meskipun sekarang

			ibaratnya semua orang ada kendaraan pribadi, tapi di wisata-wisata Tawangmangu sini dari terminal Tawangmangu ngga ada bus umum yang lewat mas, jadi susah, adanya Cuma tukang ojek sama carteran mobil itu mas, tapi ya mahal kan.
Sarana dan Prasarana	Ibu Anggun Nila selaku Manajer	W1-AN(07)	fasilitasnya ya kaya Mushollanya disini kan ya luas, kami menyediakan di dua tempat mas yang utama di samping resto ini terus yang kedua di tempat rekreasi dan wahananya, kamar mandi juga kita menyediakan belasan mas banyak disini tapi ya dibagi di beberapa tempat dan sudah terpisah antara laki-laki dan perempuan.
	Pak Madi selaku Koordinator	W2-M(02)	Fasilitas kalau halal berarti yang keagamaan ya mas, paling disini kalau Musholla kami menyediakan di dua tempat, yang pertama di deket restonya itu dan yang ke dua

			di wahananya sini juga kami menyediakan mas. Terus kalau toilet ya mas Sebagian sudah dibagi antara laki-laki dan perempuan sebenarnya sudah tapi karena disini wahananya luas ya mas kita menyediakan itu toilet di Lima tempat tapi ya karena banyaknya itu Sebagian ngga ada yang menjaga mas jadi kalau wisatawan juga kadang bebas memakainya di laki-laki atau perempuan.
		W2-M(03)	Peralatan ibadah disini sudah siap mas walaupun Cuma berapa tapi kami sudah menyediakan mas dan untuk kebersihannya juga sudah kami jaga karena disitu kan juga sudah ada yang menunggu yaitu membersihkan toilet dan mushollanya
		W2-(M04)	Ngga ada mas sini, istilahnya kan seperti karaoke dan sebagainya gitu kan disini ngga menyediakan

			soalnya disini pun yang jual rokok di sekitar wisata atau di dalam wisata itu kan ngga ada mas, Cuma kalau merokok ya boleh.
		W2-M(07)	ada mas ada disini kami sudah menyediakan istilahnya peta juga ada di sekitar wahana dan petunjuk jalan juga kami sediakan terus untuk waktu sholat kami biasanya memberitahukan Adzan lewat TOA yang disediakan mas, disini kan wahana ya mas tempat wisata jadi kami ya menyediakan TOA selain untuk memutar lagu-lagu juga untuk pengumuman dan adzan juga kami beritahukan
Kekuatan (Strenght)	Ibu Anggun Nila selaku Manajer	W1-AN(05)	saya itu sih misal dari syarat-syarat yang diterapkan di wisata ini itu sesuai dengan syariat islam contohnya pasangan yang menginap harus mukhrim, ngga boleh yang non mukhrim dan sebisa mungkin menyediakan

			makanan halal dari mulai bahan-bahan itu tadi mas, sebisa mungkin bahan-bahannya walaupun pedagangnya belum mendapatkan sertifikasi halal tapi kita juga memilih dari bahan-bahan yang bagus terus juga dari pedagang yang beragama islam terus juga suplaiyer sayur-sayuran kita juga ambil dari pedagang yang beragama islam.
	Pak Madi Selaku Koordinator	W2-(02)	Fasilitas kalau halal berarti yang keagamaan ya mas, paling disini kalau Musholla kami menyediakan di dua tempat, yang pertama di deket restonya itu dan yang ke dua di wahananya sini juga kami menyediakan mas. Terus kalau toilet ya mas Sebagian sudah dibagi antara laki-laki dan perempuan sebenarnya sudah tapi karena disini wahananya luas ya mas kita menyediakan itu toilet di Lima

			tempat tapi ya karena banyaknya itu Sebagian ngga ada yang menjaga mas jadi kalau wisatawan juga kadang bebas memakainya di laki-laki atau perempuan.
Kelemahan (*Weakness*)	Ibu Anggun Nila selaku Manajer	W1-AN(09)	yaa Cuma tadi sih mas untuk mendapatkan sertifikasi halal aga sulit mas, karena dari pemerintah kabupaten juga belum ada yang secara khusus untuk menangani wisata halal ya sebenarnya kita sudah menjalani mas semua syarat-syaratnya tapi kan syarat-syaratnya MUI kan juga banyak mas, dari yang menyembelih harus punya sertifikasi halal dan orang- orang pedagang itu kan jarang mas yang mau mendaftarkan dia melakukan penyembelihan yang halal gitu. Dan di wisatanya ya sejauh ini wisatawannya taat taat saja mas dengan peraturan yang ada tapi kebanyakan kita juga menolak mas

			pasangan yang non mukhrim itu banyak sekali yang kita tolak untuk menginap. Karena sebelum menginap disini sudah dikasih tau peraturannya kalau misalnya bawa minuman keras kena cash atau denda gitu mas nanti kita kasih form syarat dan ketentuan untuk menginap disini.
		W1-AN(04)	Kalau menurut saya yaitu destinasi wisata halal adalah destinasi yang berpedoman dengan landasan islam mengikuti syarat syarat islam dan syariat islam, kalua disini ya kalau menginap harus mukhrim kaya gitu pokoknya yang sesuai dengan syariat islam. Untuk makanannya sebenarnya insyaalah halal tapi kita belum berproses ke sertifikasi halalnya itu soalnya kan susah harus dari pemotongan dari mana dan yang memotong itu harus punya sertifikasi halal juga dari

			MUI itu, cuman disini kan jarang ada ya mas pemotongan yang bersertifikasi halal itu gaada itu baru ada komunitas dari lulusan ponpes atau alumni ponpes isy karima karangpandan itu dan kita sudah bekerja sama dengan itu jadi dia penyembelihan hewan itu tapi dengan syariat-syariat islam, sudah ada sertifikatnya sebenarnya cumin penyembelihannya baru sedikit mas jadi belum bisa nyuplai sini semua.
		W1-AN(11)	untuk kelemahannya ya tadi sih mas ga bisa menerima pasangan yang non mukhrim karena syarat-syarat yang kita berikan jadi kan yang mau kesini juga mikir-mikir mas untuk ditolak dan ga boleh bawa miras gitu-gitu kan biasane anak-anak muda kan kalau malem suka ada yang kumpul dan minum miras gitu mas. Istilah e sini

			peraturan e terlalu banyak mas ga kaya di hotel yang bebas.
	Pak Madi Selaku Koordinator	W2-M(02)	Fasilitas kalau halal berarti yang keagamaan ya mas, paling disini kalau Musholla kami menyediakan di dua tempat, yang pertama di deket restonya itu dan yang ke dua di wahananya sini juga kami menyediakan mas. Terus kalau toilet ya mas Sebagian sudah dibagi antara laki-laki dan perempuan sebenarnya sudah tapi karena disini wahananya luas ya mas kita menyediakan itu toilet di Lima tempat tapi ya karena banyaknya itu Sebagian ngga ada yang menjaga mas jadi kalau wisatawan juga kadang bebas memakainya di laki-laki atau perempuan.
Peluang (*Opportunities*)	Ibu Anggun Nila selaku manajer	W1-AN(10)	sebener e kita lebih menarik orang-orang yang memiliki program yang seperti di pondok-pondok itu lo mas seperti rumah tahfidz atau

			taddabur alam ngecamp disini mas biasanya orang pondok ya ada, dan kita disini pengen jadi destinasi wisata halal Indonesia terutama di Karanganyar dan menjadi pionir wisata halal di kabupaten Karanganyar dan mungkin disini juga bisa diadakan event tahunan muslim gitu mas.
Ancaman (*Threats*)	Ibu Anggun Nila selaku Manajer	W1-AN(12)	yaa kalau ancaman dari luar ya mas persaingan antar wisata karena wisata di daerah Tawangmangu ini kan banyak dan juga ngga berjarak jauh mas, jadi paling kalau wahana-wahananya kurang inovasi ya kita tertinggal gitu tapi kalau di wisata atau wahana kan ga terlalu menonjolkan wisata halal jadi ya kalau ancaman paling dari itu sih mas kalau kurang inovasi ya kita kalah dalam minat daya kunjung

	Kak Ayu Selaku Pengunjung	W3-(8)	Sejauh ini sih bagus semuanya ya mas bersih,nyaman, sejuk dan wahananya juga banyak. Mungkin kalau transportasi mas kesini kalau ngga pake kendaraan pribadi susah mas ya meskipun sekarang ibaratnya semua orang ada kendaraan pribadi, tapi di wisata-wisata Tawangmangu sini dari terminal Tawangmangu ngga ada bus umum yang lewat mas, jadi susah, adanya Cuma tukang ojek sama carteran mobil itu mas, tapi ya mahal kan.

DOKUMENTASI

مَجْلِسُ العُلَمَاءِ الإِنْدُنِيسِي
DEWAN SYARIAH NASIONAL MUI
National Sharia Board - Indonesian Council of Ulama
Sekretariat : Jl. Dempo No.19 Pegangsaan-Jakarta Pusat 10320 Telp. : (021) 3904146 Fax. : (021) 31903288

FATWA
DEWAN SYARIAH NASIONAL-MAJELIS ULAMA INDONESIA
NO: 108/DSN-MUI/X/2016

Tentang

PEDOMAN PENYELENGGARAAN PARIWISATA BERDASARKAN PRINSIP SYARIAH

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) setelah,

Menimbang : a. bahwa saat ini sektor periwisata berbasis syariah mulai berkembang di dunia termasuk Indonesia, sehingga memerlukan pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah;

b. bahwa ketentuan hukum mengenai pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah belum diatur dalam fatwa DSN-MUI;

c. bahwa atas dasar pertimbangan huruf a dan b, DSN-MUI memandang perlu menetapkan fatwa tentang pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah.

Mengingat : 1. Firman Allah s.w.t.:

a. Q.S. Al-Mulk (67): 15:

هُوَ الَّذِيْ جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُوْلاً فَامْشُوْا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوْا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُوْرُ.

"Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan."

b. Q.S. Nuh (71): 19-20:

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ بِسَاطاً لِتَسْلُكُوا مِنْهَا سُبُلاً فِجَاجاً .

"Dan Allah menjadikan bumi untukmu sebagai hamparan, supaya kamu melakukan perjalanan di bumi yang luas itu."

c. Q.S. Al-Rum (30): 9:

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَأَثَارُوا الْأَرْضَ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوهَا وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ فَمَا كَانَ اللهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلَكِنْ كَانُوا أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ.

"Dan apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi dan memperhatikan bagaimana akibat (yang diderita) oleh orang-orang sebelum mereka? orang-orang itu adalah lebih kuat dari mereka (sendiri) dan telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya lebih banyak dari apa yang telah mereka makmurkan. Dan telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata. Maka Allah sekali-kali tidak berlaku zalim kepada mereka, akan tetapi merekalah yang berlaku zalim kepada diri sendiri."

d. Q.S. Al-Ankabut (29): 20:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu."

e. Q.S. Al-Jumu'ah (62): 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوْا مِنْ فَضْلِ اللهِ وَاذْكُرُوا اللهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ .

"Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung."

2. Hadis Nabi s.a.w.:

a. Hadis Nabi riwayat Ahmad:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ سَافِرُوا تَصِحُّوا وَاغْزُوا تَسْتَغْنُوا .

"Dari Abi Hurairah, bahwasanya Nabi saw. bersabda: Bepergianlah kalian niscaya kalian menjadi sehat dan berperanglah niscaya kalian akan tercukupi."

b. Hadis riwayat al-Baihaqi:

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَافِرُوْا تَصِحُّوْا وَتَغْنَمُوْا

"Dari Ibnu Abbas ra. Berkata, bahwa Rasulullah saw. bersabda: Bepergianlah, kalian akan sehat dan tercukupi."

c. Hadis riwayat Abdu al-Razzaq:

عَنْ مَعْمَرٍ عَنِ ابْنِ طَاوُوْسٍ عَنْ أَبِيْهِ قَالَ: قَالَ عُمَرُ: سَافِرُوْا تَصِحُّوْا وَتُرْزَقُوْا

"Dari Ma'mar, dari Thawus dari ayahnya, berkata: bahwa Umar berkata: Bepergianlah, kalian akan sehat dan akan mendapat rezeki."

d. Hadis riwayat al-Bukhari dan Muslim:

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُوْلَ الله — صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ — قَالَ: لَا تَدْخُلُوْا عَلَى هَؤُلَاءِ الْمُعَذَّبِيْنَ إِلَّا أَنْ تَكُوْنُوْا بَاكِيْنَ؛ فَإِنْ لَمْ تَكُوْنُوْا بَاكِيْنَ فَلَا تَدْخُلُوْا عَلَيْهِمْ لَا يُصِيْبُكُمْ مَا أَصَابَهُمْ

"Janganlah kalian masuk ke tempat satu kaum yang mendapat azab kecuali kalian dalam keadaan menangis (di tempat tersebut). Jika tidak bisa menangis, maka janganlah kamu masuk ke mereka, agar kalian tidak tertimpa musibah yang menimpa mereka (kaum Tsamud)."

3. Kaidah fikih:

أ. الأَصْلُ فِي الْمُعَامَلاَتِ اَلْإِبَاحَةُ إِلاَّ أَنْ يَدُلَّ دَلِيْلٌ عَلَى التَّحْرِيْمِ.

"Pada dasarnya, segala bentuk muamalat diperbolehkan kecuali ada dalil yang mengharamkannya".

ب. اَلْأَمْرُ إِذَا ضَاقَ اتَّسَعَ

"Apabila sempit suatu urusan, maka (urusan itu) menjadi luas."

ت. دَرْءُ الْمَفَاسِدِ مُقَدَّمٌ عَلَى جَلْبِ الْمَصَالِحِ

"Mencegah kerugian lebih didahulukan daripada mengambil maslahat."

ث. مَا حَرُمَ فِعْلُهُ حَرُمَ طَلَبُهُ

"Sesuatu yang haram dikerjakan maka haram juga diminta/ dicari"

4. Pendapat para ulama:
   a. Al-Qasimi dalam *Mahasin al-Ta'wil*, ketika menjelaskan kata سيروا pada Q.S. Al-Naml (27): 69, berkata:

   هُمُ السَّائِرُوْنَ الذَّاهِبُوْنَ فِي الدِّيَارِ لِأَجْلِ الْوُقُوْفِ عَلَى الْآثَارِ، تَوَصُّلاً لِلْعِظَةِ بِهَا وَالْاِعْتِبَارِ وَلِغَيْرِهَا مِنَ الْفَوَائِد.

   "Mereka (yang diperintahkan bepergian) adalah orang-orang yang bepergian ke berbagai tempat untuk melihat peninggalan bersejarah dalam rangka mengambil pelajaran dan manfaat lain."

   b. Ibn 'Abidin dalam *Radd al-Muhtar*:

   "الأَصْلُ... وَفِي السَّفَرِ الإِبَاحَةُ إِلَّا بِعَارِضٍ نَحْوِ حَجٍّ أَوْ جِهَادٍ فَيَكُوْنَ طَاعَةً، أَوْ نحوِ قَطْعِ طَرِيْقٍ فَيَكُوْنَ مَعْصِيَّةً"

   "(Hukum asal) bepergian adalah mubah kecuali disebabkan kondisi lain seperti haji atau jihad, maka menjadi ibadah (ketaatan), atau untuk tujuan merampok maka bepergian termasuk maksiat."

Memperhatikan :
1. Fatwa MUI No. 287 tahun 2001 tentang Pornografi dan Pornoaksi;
2. Fatwa MUI No. 6/MUNAS VII/MUI/10/2005 tentang Kriteria Maslahat;
3. Fatwa MUI tentang Panti Pijat tanggal 19 Juli 1982;
4. Pendapat peserta Rapat Pleno DSN-MUI pada hari Sabtu, tanggal 01 Oktober 2016 di Bogor;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : **FATWA TENTANG PEDOMAN PENYELENGGARAAN PARIWISATA BERDASARKAN PRINSIP SYARIAH**

Pertama : **Ketentuan Umum**

Dalam fatwa ini yang dimaksud dengan:

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara;
2. Wisata Syariah adalah wisata yang sesuai dengan prinsip syariah;
3. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah;

4. Pariwisata Syariah adalah pariwisata yang sesuai dengan prinsip syariah;
5. Destinasi Wisata Syariah adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas ibadah dan umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan yang sesuai dengan prinsip syariah;
6. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata;
7. Biro Perjalanan Wisata Syariah (BPWS) adalah kegiatan usaha yang bersifat komersial yang mengatur, dan menyediakan pelayanan bagi seseorang atau sekelompok orang, untuk melakukan perjalanan dengan tujuan utama berwisata yang sesuai dengan prinsip syariah;
8. Pemandu Wisata adalah orang yang memandu dalam pariwisata syariah;
9. Pengusaha Pariwisata adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata;
10. Usaha Hotel Syariah adalah penyediaan akomodasi berupa kamar-kamar di dalam suatu bangunan yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan dan atau fasilitas lainnya secara harian dengan tujuan memperoleh keuntungan yang dijalankan sesuai prinsip syariah;
11. Kriteria Usaha Hotel Syariah adalah rumusan kualifikasi dan/atau klasifikasi yang mencakup aspek produk, pelayanan, dan pengelolaan;
12. Terapis adalah pihak yang melakukan spa, sauna, dan/atau *massage*;
13. Akad *ijarah* adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu dengan pembayaran atau upah;
14. Akad *wakalah bil ujrah* adalah akad pemberian kuasa yang disertai dengan ujrah dari hotel syariah kepada BPWS untuk melakukan pemasaran.
15. Akad *ju'alah* adalah janji atau komitmen (*iltizam*) perusahaan untuk memberikan imbalan (*reward/'iwadh/ju'l*) tertentu kepada pekerja (*'amil*) atas pencapaian hasil (prestasi/*natijah*) yang ditentukan dari suatu pekerjaan (obyek akad *ju'alah*).

Kedua : **Ketentuan Hukum**

Penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah boleh dilakukan dengan syarat mengikuti ketentuan yang terdapat dalam fatwa ini.

Ketiga : **Prinsip Umum Penyelenggaraan Pariwisata Syariah**

Penyelenggaraan wisata wajib:

1. Terhindar dari kemusyrikan, kemaksiatan, kemafsadatan, *tabdzir/israf*, dan kemunkaran;
2. Menciptakan kemaslahatan dan kemanfaatan baik secara material maupun spiritual.

Keempat : **Ketentuan terkait Para Pihak dan Akad**

1. Pihak-pihak yang Berakad
   Pihak-pihak dalam penyelenggaraan Pariwisata Syariah adalah:
   a. Wisatawan;
   b. Biro Perjalanan Wisata Syariah (BPWS);
   c. Pengusaha Pariwisata;
   d. Hotel syariah;
   e. Pemandu Wisata;
   f. Terapis.
2. Akad antar Pihak
   a. Akad antara Wisatawan dengan BPWS adalah akad ijarah;
   b. Akad antara BPWS dengan Pemandu Wisata adalah akad ijarah atau *ju'alah*;
   c. Akad antara Wisatawan dengan Pengusaha Pariwisata adalah ijarah;
   d. Akad antara hotel syariah dengan wisatawan adalah akad ijarah;
   e. Akad antara hotel syariah dengan BPWS untuk pemasaran adalah akad *wakalah bil ujrah*;
   f. Akad antara Wisatawan dengan Terapis adalah akad ijarah;
   g. Akad untuk penyelenggaraan asuransi wisata, penyimpanan dan pengelolaan serta pengembangan dana pariwisata wajib menggunakan akad-akad yang sesuai fatwa dengan DSN-MUI dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kelima : **Ketentuan terkait Hotel Syariah**

1. Hotel syariah tidak boleh menyediakan fasilitas akses pornografi dan tindakan asusila;
2. Hotel syariah tidak boleh menyediakan fasilitas hiburan yang mengarah pada kemusyrikan, maksiat, pornografi dan/atau tindak asusila;

3. Makanan dan minuman yang disediakan hotel syariah wajib telah mendapat sertifikat halal dari MUI;
4. Menyediakan fasilitas, peralatan dan sarana yang memadai untuk pelaksanaan ibadah, termasuk fasilitas bersuci;
5. Pengelola dan karyawan/karyawati hotel wajib mengenakan pakaian yang sesuai dengan syariah;
6. Hotel syariah wajib memiliki pedoman dan/atau panduan mengenai prosedur pelayanan hotel guna menjamin terselenggaranya pelayanan hotel yang sesuai dengan prinsip syariah;
7. Hotel syariah wajib menggunakan jasa Lembaga Keuangan Syariah dalam melakukan pelayanan.

Keenam : **Ketentuan terkait Wisatawan**

Wisatawan wajib memenuhi ketentuan-ketentuan berikut:

1. Berpegang teguh pada prinsip-prinsip syariah dengan menghindarkan diri dari syirik, maksiat, munkar, dan kerusakan (*fasad*);
2. Menjaga kewajiban ibadah selama berwisata;
3. Menjaga akhlak mulia;
4. Menghindari destinasi wisata yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.

Ketujuh : **Ketentuan Destinasi Wisata**

1. Destinasi wisata wajib diarahkan pada ikhtiar untuk:
   a. Mewujudkan kemaslahatan umum;
   b. Pencerahan, penyegaran dan penenangan;
   c. Memelihara amanah, keamanan dan kenyamanan;
   d. Mewujudkan kebaikan yang bersifat universal dan inklusif;
   e. Memelihara kebersihan, kelestarian alam, sanitasi, dan lingkungan;
   f. Menghormati nilai-nilai sosial-budaya dan kearifan lokal yang tidak melanggar prinsip syariah.
2. Destinasi wisata wajib memiliki:
   a. Fasilitas ibadah yang layak pakai, mudah dijangkau dan memenuhi persyaratan syariah;
   b. Makanan dan minuman halal yang terjamin kehalalannya dengan Sertifikat Halal MUI.
3. Destinasi wisata wajib terhindar dari:
   a. Kemusyrikan dan khurafat;
   b. Maksiat, zina, pornografi, pornoaksi, minuman keras, narkoba dan judi;

c. Pertunjukan seni dan budaya serta atraksi yang bertentangan prinsip-prinsip syariah.

Kedelapan : **Ketentuan Spa, Sauna dan *Massage***

Spa, sauna, dan *massage* yang dilakukan wajib memenuhi ketentuan berikut:

1. Menggunakan bahan yang halal dan tidak najis yang terjamin kehalalannya dengan Sertifikat Halal MUI;
2. Terhindar dari pornoaksi dan pornografi;
3. Terjaganya kehormatan wisatawan;
4. Terapis laki-laki hanya boleh melakukan spa, sauna, dan *massage* kepada wisatawan laki-laki; dan terapis wanita hanya boleh melakukan spa, sauna, dan *massage* kepada wisatawan wanita;
5. Tersedia sarana yang memudahkan untuk melakukan ibadah.

Kesembilan : **Ketentuan terkait Biro Perjalanan Wisata Syariah**

Biro Perjalanan Wisata Syariah wajib memenuhi ketentuan-ketentuan berikut:

1. Menyelenggarakan paket wisata yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah;
2. Memiliki daftar akomodasi dan destinasi wisata yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
3. Memiliki daftar penyedia makanan dan minuman halal yang memiliki Sertifikat Halal MUI.
4. Menggunakan jasa Lembaga Keuangan Syariah dalam melakukan pelayanan jasa wisata, baik bank, asuransi, lembaga pembiayaan, lembaga penjaminan, maupun dana pensiun;
5. Mengelola dana dan investasinya wajib sesuai dengan prinsip syariah;
6. Wajib memiliki panduan wisata yang dapat mencegah terjadinya tindakan syirik, khurafat, maksiat, zina, pornografi, pornoaksi, minuman keras, narkoba dan judi.

Kesepuluh : **Ketentuan terkait Pemandu Wisata Syariah**

Pemandu Wisata Syariah wajib memenuhi ketentuan-ketentuan berikut:

1. Memahami dan mampu melaksanakan nilai-nilai syariah dalam menjalankan tugas; terutama yang berkaitan dengan fikih pariwisata;
2. Berakhlak mulia, komunikatif, ramah, jujur dan bertanggungjawab;
3. Memiliki kompetensi kerja sesuai standar profesi yang berlaku yang dibuktikan dengan sertifikat;

4. Berpenampilan sopan dan menarik sesuai dengan nilai dan prinsip-prinsip syariah.

Kesebelas : **Ketentuan Penutup**

1. Pelaksanaan fatwa ini diatur lebih lanjut dalam Pedoman Implementasi Fatwa;
2. Apabila terjadi perselisihan di antara para pihak dalam penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah, maka penyelesaiannya dilakukan melalui lembaga penyelesaian sengketa berdasarkan syariah sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku setelah tidak tercapai kesepakatan melalui musyawarah;
3. Fatwa ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dan akan diubah serta disempurnakan sebagaimana mestinya jika di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan.

Ditetapkan di : Jakarta
Pada Tanggal : 29 Dzulhijjah 1436 H
01 Oktober 2016 M

DEWAN SYARIAH NASIONAL-
MAJELIS ULAMA INDONESIA

Ketua,	Sekretaris,
DR. K.H. MA'RUF AMIN	**DR. H. ANWAR ABBAS, MM, M.AG**

THE LAWU PARK
Jl. Tawangmangu Magetan Km 9 Bulakrejo, Gondosuli, Tawangmang
u - Karanganyar

Tawangmangu, 14 Agustus 2023

Nomor:0024/TLP.TLG/14/08/23

Perihal:Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada :

Yth. Prof Dr Islah, M.Ag

Di Tempat

Assalamualaikum wr.wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggun Nilla Monica

Jabatan : Manager Operasional

Menerangkan bahwa:

Nama : Faisal Firmansyah

NIM : 191231053

Telah kami setujui untuk mengadakan penelitian di The Lawupark dengan judul penelitian: " Analisis SWOT Konsep Wisata Halal di Objek Wisata The Lawu Park Karanganyar"

Demikian surat balasan ini kami sampaikan. Terimakasih

Wassalamualaikum wr.wb

Hormat saya
Manager Operasional

Anggun Nilla Monica

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Di tempat

Dengan ini menyatakan bahwa saya:

Nama : Akhmad Anwar Dani, S.Sos.I., M.Sos.I

Alamat : Fakultas

Instansi : UIN Raden Mas Said Surakarta

Telah melakukan cek similarity terhadap skripsi atas:

Nama : Faisal Firmansyah

Prodi : Manajemen Dakwah

Hasil Similarity: 27%

Judul : Potensi Wisata Halal Di Objek Wisata The Lawu Park Karanganyar

Menyatakan bahwa hasil cek similarity ini bisa dipertanggungjawabkan dengan sebenar-benarnya dan siap menerima konsekuensi jika hasil cek similarity terbukti tidak sesuai.

Senin, 6 November 2023

Yang Menyatakan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Faisal Firmansyah

Tempat Tanggal Lahir : Karanganyar, 29 Oktober 2001

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Alamat : Bandar, Rt 01/Rw 06, Bandardawung, Tawangmangu Karanganyar

Telepon : 081222507121

Email : faisalfirmansyah234@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal

SDN 01 Bandardawung	2007-2013
SMP MTA Gemolong	2013-2016
SMA MTA Surakarta	2016-2019
UIN Raden Mas Said Surakarta	2019- Sekarang